

**PENGARUH PEMBIAYAAN DAN PENDAMPINGAN USAHA UNIT LAYANAN
MODAL MIKRO SYARIAH TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM DI
KABUPATEN DEMAK PADA MASA PANDEMI**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**Oleh :
MASDUKI
NIM. 18.52.31.035**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2022**

PENGARUH PEMBIAYAAN DAN PENDAMPINGAN USAHA UNIT LAYANAN
MODAL MIKRO SYARIAH TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM DI
KABUPATEN DEMAK PADA MASA PANDEMI

SKRIPSI

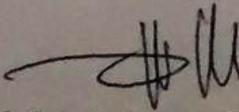
Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

MASDUKI
NIM. 18.52.31.035

Surakarta, 03 Oktober 2022

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi

∠

M. Zainal Anwar, S.H.I, M.S.I
NIP. 19801130 201503 1 003

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini

NAMA : MASDUKI
NIM : 18.52.31.035
JURUSAN : PERBANKAN SYARIAH
FAKUTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul **"PENGARUH PEMBIAYAAN DAN PENDAMPINGAN USAHA UNIT LAYANAN MODAL MIKRO SYARIAH TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM DI KABUPATEN DEMAK PADA MASA PANDEMI"**

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 03 Oktober 2022



Masduki

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini

NAMA : MASDUKI
NIM : 18.52.31.035
JURUSAN : PERBANKAN SYARIAH
FAKUTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul **“PENGARUH PEMBIAYAAN DAN PENDAMPINGAN USAHA UNIT LAYANAN MODAL MIKRO SYARIAH TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM DI KABUPATEN DEMAK PADA MASA PANDEMI”**

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan mengambil data dari Nasabah ULaMM Syariah Kabupaten Demak. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 03 Oktober 2022



Masduki

M. Zainal Anwar, S.H.I, M.S.I
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Masduki

Kepada yang terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas
Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Masduki NIM:18.52.31.035 yang berjudul

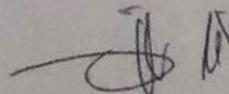
**PENGARUH PEMBIAYAAN DAN PENDAMPINGAN USAHA UNIT
LAYANAN MODAL MIKRO SYARIAH TERHADAP PERKEMBANGAN
UMKM DI KABUPATEN DEMAK PADA MASA PANDEMI**

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat

Demikian, atas dikabulkan permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 03 Oktober 2022
Dosen Pembimbing Skripsi



M. Zainal Anwar, S.H.I, M.S.I
NIP. 19801130 201503 1 003

PENGESAHAN

PENGARUH PEMBIAYAAN DAN PENDAMPINGAN USAHA UNIT LAYANAN
MODAL MIKRO SYARIAH TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM DI
KABUPATEN DEMAK PADA MASA PANDEMI

Oleh:

MASDUKI
NIM. 18.52.31.035

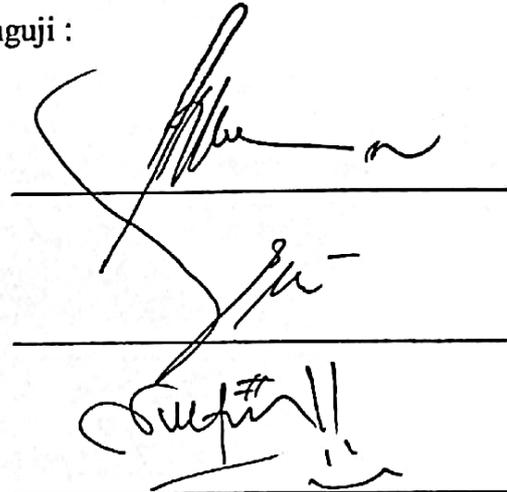
Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
pada hari Selasa tanggal 08 November 2022 M / 13 Rabiul Akhir 1444 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Helmi Haris, S.H.I. M.S.I
NIP. 19810228 200801 1 005

Penguji II
Supriyanto, S.Ud, M.Ud.
NIP. 19860306 201503 1 005

Penguji III
Yulfan Arif Nurohman, M.M.
NIK. 19860613 201701 1 177



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



M. M. M. Rahmawan Arifin, M.Si.
NIP. 20304 200112 1 004

MOTTO

“Jalani saja kehidupanmu walau kamu merasa tidak berguna, ya memang itu kamu”

“Tapi ingat, Allah tidak menciptakan semua ini dengan sia-sia”

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan dengan segenap cinta dan doa

Karya yang sederhana ini untuk:

Ibuku, Ayahku di surga, keluargaku, dan sahabat-sahabatku

Yang selalu mendoakan, kasih semangat dan kasih sayang yang tulus dan tiada
ternilai besarnya.

Terimakasih ya Allah

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENGARUH PEMBIAYAAN DAN PENDAMPINGAN USAHA UNIT LAYANAN MODAL MIKRO SYARIAH TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM DI KABUPATEN DEMAK PADA MASA PANDEMI”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri raden Mas Said Surakarta. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Dr. Mudofir, S.Ag., M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Rais Sani Muharrami, S.E.I, M.S.I., selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu dan wawasan yang bermanfaat bagi penulis.

Terimakasih yang tak terhingga bagi semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Surakarta, 04 November 2022

Penulis

ABSTRACT

Micro, small and medium enterprises (MSMEs) have long played a vital role in economic development and growth, including in Demak Regency. However, MSMEs are still faced with various problems that hinder business development. The main obstacle faced by MSMEs is related to capital. The purpose of this study was to determine the effect of ULaMM Syariah financing and business assistance on the development of MSMEs in Demak Regency during the pandemic.

The type of research used in this research is quantitative research. The data used is primary data obtained directly through the distribution of questionnaires. The population in this study, namely all ULaMM Syariah Demak customers who do financing with a total of 442 customers. While the sample used is 100 respondents obtained by simple random sampling method. The collected data was then analyzed using multiple linear regression models.

The results of this study indicate that the value of t-count Financing is 7.760 > t-table is 1.984. This means that there is an influence of Sharia Micro Capital Service Unit Financing on the Development of MSMEs in Demak Regency. t value of Business Assistance 2,386 > t table 1,984. This means that there is an influence of Business Assistance carried out by the Sharia Micro Capital Service Unit on the Development of MSMEs in Demak Regency.

Keywords: Financing, Business Assistance, Sharia ULaMM, MSME

ABSTRAK

Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) sejak lama telah memainkan suatu peran vital di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, termasuk di Kabupaten Demak. Namun, UMKM masih dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang menghambat perkembangan usaha. Kendala utama yang dihadapi oleh UMKM adalah terkait dengan permodalan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembiayaan dan pendampingan usaha ULaMM Syariah terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Demak pada masa pandemi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data primer yang didapatkan secara langsung melalui penyebaran angket. Populasi dalam penelitian ini, yaitu seluruh nasabah ULaMM Syariah Demak yang melakukan pembiayaan dengan jumlah 442 nasabah. Sedangkan sampel yang digunakan yaitu 100 responden yang didapatkan dengan metode *simple random sampling*. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan model regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t hitung Pembiayaan $7,760 > t$ tabel $1,984$. Artinya terdapat pengaruh Pembiayaan Unit Layanan Modal Mikro Syariah terhadap Perkembangan UMKM di Kabupaten Demak. nilai t hitung Pendampingan Usaha $2,386 > t$ tabel $1,984$. Ini berarti terdapat pengaruh Pendampingan Usaha yang dilakukan Unit Layanan Modal Mikro Syariah terhadap Perkembangan UMKM di Kabupaten Demak.

Kata Kunci: Pembiayaan, Pendampingan Usaha, ULaMM syariah, UMKM

DAFTAR ISI

COVER	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	iv
NOTA DINAS	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
<i>ABSTRACT</i>	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	6
1.3. Batasan Masalah	6
1.4. Rumusan Masalah	7
1.5. Tujuan Penelitian	7
1.6. Manfaat Penelitian	7
1.7. Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1. Kajian Teori	9
2.2. Tinjauan Pustaka	28
2.3. Kerangka Berpikir	33
2.4. Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1. Waktu dan Wilayah Penelitian	37

3.2. Jenis Penelitian	37
3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	37
3.4. Data dan Sumber Data	39
3.5. Variabel Penelitian.....	40
3.6. Definisi Operasional Variabel	42
3.7. Teknik Analisis Data	44
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	49
4.1. Gambaran Umum Penelitian.....	49
4.2. Pengujian dan Hasil Analisis Data	54
4.3. Pembahasan Hasil Analisis Data	58
BAB V PENUTUP.....	68
5.1. Kesimpulan	68
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	68
5.3. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	33
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas P-Plot	55
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan UMKM.....	2
Tabel 1.2 Jumlah nasabah UMKM Demak.....	3
Tabel 1.3 Perkembangan pembiayaan ULaMM	4
Tabel 2.1 Karakteristik UMKM.....	26
Tabel 2.2 Penelitian terdahulu.....	26
Tabel 3.1 Pengukuran Skala Likert.....	40
Tabel 3.2 Definisi Operasional.....	41
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas	53
Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas	54
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogrov Smirnov Test	55
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	56
Tabel 4.5 Hasil Uji Glejser.....	57
Tabel 4.6 Hasil Uji F.....	58
Tabel 4.7 Hasil Uji Determinasi (R ²)	59
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	59
Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian	76
Lampiran 2 Kuesioner Penelitian.....	77
Lampiran 3 Tabulasi Data.....	79
Lampiran 4 Hasil Analisis Data	87
Lampiran 5 Wawancara responden	91
Lampiran 6 Biodata Penulis	92
Lampiran 7 Hasil Pengecekan Plagiasi Turnitin.....	95

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada akhir tahun 2019 dunia dihebohkan dengan hadirnya virus menular mematikan di Wuhan, China. Tidak membutuhkan banyak waktu, faktanya memasuki awal tahun 2020 virus SARS-CoV-2 atau yang lebih dikenal Covid-19 ini sudah menjangrah di berbagai dunia. Sekitar 190 negara sudah ditemukan kasus covid-19 (Susilo et al., 2020). Salah satu negara yang tertular dengan virus Covid-19 adalah Indonesia.

Di Indonesia sendiri pertama kali diumumkan sekitar bulan maret 2020, sampai sekarang masih berjuang melawan virus berbahaya ini yang menyerang begitu cepat (Philips., 2020). Pengaruh yang ditimbulkan dari Covid-19 cukup membuat kepanikan dalam bidang kesehatan di Indonesia. Namun, masih banyak dampak yang ditimbulkan dari wabah ini selain kesehatan, salah satunya dalam bidang perekonomian di Indonesia dengan menurunnya pendapatan negara.

Salah satu adanya pandemi COVID-19 menimbulkan dampak pada UMKM. Ditemukan sebanyak 1.785 koperasi dan 163.713 pelaku usaha mikro kecil menengah yang mengalami dampak dari Covid-19 tersebut. Kebanyakan koperasi yang terimbas adanya pandemi ini bergerak dibidang kebutuhan sehari-hari, sedangkan sektor UMKM yang paling terdampak yakni makanan dan minuman. Para pengelola koperasi merasakan turunnya penjualan, kekurangan modal dan terhambatnya distribusi. Sementara itu, sektor UMKM yang terguncang selama pandemi Covid-19, selain makanan dan minuman, adalah industri kreatif dan pertanian (Sarfiah et al., 2019).

Berbagai peran strategis dimiliki oleh Usaha Mikro Kecil (UMK), namun sektor

ini juga dihadapkan berbagai permasalahan. Kendala utama yang dihadapi oleh Usaha Mikro Kecil (UMK) ada dua yakni masalah non finansial atau organisasi manajemen dan masalah finansial. Masalah non finansial meliputi pengetahuan mengenai prospek pengembangan kewirausahaan yang masih kurang. Masih minimnya pengetahuan atas teknologi produksi dan *quality control*, kurangnya pengetahuan tentang pemasaran yang disebabkan karena terbatasnya informasi yang dapat dijangkau oleh Usaha Mikro Kecil (UMK) mengenai pasar, kurangnya Sumber Daya Manusia dan pengembangannya, serta iklim usaha yang kurang kondusif (Hasanah et al., 2020).

Tabel 1.1
Perkembangan UMKM Tahun 2017-2019

Tahun	Jumlah	Perkembangan (%)
2017	62.922.617	2,06
2018	64.194.057	2,02
2019	65,465,497	1.98

Sumber: Badan Pusat Statistik

Dari data di atas menunjukkan UMKM mengalami penurunan perkembangan. Masalah pokok yang dihadapi oleh usaha mikro kecil (UMK) adalah terkait permodalan atau finansial. Hal ini dapat terjadi karena kurang sesuai (terjadinya mismatch) antara dana yang tersedia dan dapat diakses oleh usaha mikro kecil, biaya transaksi tinggi karena proses kredit yang cukup rumit dan bunga kredit yang cukup tinggi. Serta kurangnya akses ke sumber dana yang formal dikarenakan banyaknya UMK yang belum *bankable*, baik disebabkan belum adanya manajemen keuangan yang transparan maupun kurangnya kemampuan manajerial (Susilawati, 2022).

Tabel 1.2
Jumlah UMKM Nasabah ULaMM Syariah Demak Periode 2017-2022

Tahun	Jumlah UMKM/Nasabah
2017	68
2018	72
2019	72
2020	169
2021	305
2022	442

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa terdapat perkembangan jumlah UMKM di Kabupaten Demak kecuali pada tahun 2018-2019. Hal ini perlu didalami kendala yang dihadapi UMKM, dan dibutuhkan lembaga keuangan yang mampu mengatasi masalah tersebut. Karena, lembaga keuangan berperan sangat besar dalam pengembangan dan pertumbuhan masyarakat industri modern (Saifuddin & Khoirul, 2021).

Dengan adanya lembaga mediator antara nasabah yang memiliki dana dan nasabah yang membutuhkan dana merupakan solusi untuk permasalahan ini. Dana ini digunakan untuk mengaktifkan ekonomi rakyat atau sektor riil. Dan lembaga ekonomi yang mampu menjadi mediator bagi masyarakat untuk membangun sektor riil adalah Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS).

Lembaga keuangan syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang prinsip operasinya berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah yang harus terhindar dari unsur riba, gharar, maisir dan akad yang bathil. Lembaga keuangan syariah, sebuah lembaga yang tidak saja berorientasi bisnis tetapi juga sosial. Lembaga ini terlahir dari kesadaran umat yang ditakdirkan untuk menolong kaum mayoritas,

yakni pengusaha kecil atau mikro. Lembaga tersebut adalah PT PNM ULaMM syariah (<https://sikapiuangmu.ojk.go.id/>, diakses 16 September 2021).

Kehadiran ULaMM Syariah Demak membawa angin segar bagi para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah yang ada disana. ULaMM Syariah Demak telah berdiri tahun 2012. Dengan memberikan akses pembiayaan, ULaMM Syariah Demak juga memberikan pembinaan dan pendampingan berupa adanya divisi Pengembangan Kapasitas Usaha (PKU).

Melalui divisi Pengembangan Kapasitas Usaha (PKU), ULaMM Syariah Demak melakukan monitoring, pelatihan, dan pembinaan usaha yang dilakukan selama 3 bulan sekali atau setahun 4 kali. Dalam pelaksanaan PKU, ULaMM Syariah Demak mengumpulkan nasabahnya untuk mengikuti seminar, workshop, atau pelatihan dengan tema-tema yang berbedabeda. Dengan adanya kegiatan ini, para nasabah dapat melakukan kegiatan sharing bersama dengan para nasabah lain yang berbeda usaha. Selain itu, dengan adanya kegiatan ini nasabah juga bisa sekaligus mempromosikan produk yang mereka miliki dengan nasabah lainnya. Jenis kegiatan utama yang dilakukan divisi PKU, yaitu pelatihan nasabah ULaMM Syariah dan pembinaan cluster.

Tabel 1.3
Perkembangan Jumlah Pembiayaan ULaMM Syariah Demak Tahun 2017-2022

Tahun	Jumlah pembiayaan
2017	2.264.000.000
2018	4.889.000.000
2019	6.346.000.000
2020	4.824.000.000
2021	6.429.000.000
2022	3.214.000.000

Sumber: Data Primer, 2022

Melihat tabel diatas diketahui pada tahun 2017-2019 menunjukkan peningkatan jumlah perkembangan UMKM. Namun, terjadi penurunan pada tahun 2020 yang didasari dengan banyaknya kasus covid-19 pada tahun tersebut. Sehingga menyebabkan kendala perkembangan UMKM. Kususnya para pelaku UMKM di Kabupaten Demak.

Alokasi angka pembiayaan ULaMM Syariah Demak sebenarnya dapat ditingkatkan lagi. Karena ULaMM Syariah Demak sudah memberikan kemudahan akses pembiayaan. ULaMM Syariah Demak juga tidak langsung melepas setelah memberikan pembiayaan kepada nasabah. Dalam arti, ULaMM Demak Syariah memberikan pembinaan dan pendampingan berupa pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan dan memperluas usaha UMKM. Ini menjadi salah satu keunggulan yang dimiliki ULaMM Syariah Demak. Hasil dari alokasi pembiayaan akan berdampak pada tingkat efektivitas perusahaan. Tingkat efektivitas yang baik akan berdampak positif bagi keberlangsungan suatu perusahaan atau lembaga keuangan.

Dengan adanya kasus tersebut, menunjukkan bahwa ada hal yang tidak sejalan antara penyaluran pembiayaan yang disertai dengan adanya pembinaan dan pendampingan melalui devisi PKU yang akan diberikan kepada para calon nasabah ULaMM Syariah Demak dengan hasil angka penyaluran pembiayaan yang kurang maksimal.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Masih banyak pelaku UMKM yang masih menghadapi masalah utama yaitu masalah modal dan adanya pandemi membuat dampak penurunan penjualan.

Salah satu adanya pandemi COVID-19 menimbulkan dampak pada UMKM. Ditemukan sebanyak 1.785 koperasi dan 163.713 pelaku usaha mikro kecil menengah yang mengalami dampak dari Covid-19. Para pengelola koperasi dan sektor UMKM mengalami penurunan penjualan, kekurangan modal, dan terhambat distribusi (Sarfiah et al., 2019).

2. Para pelaku UMKM masih kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Hal ini dapat dilihat dalam tabel perkembangan UMKM bahwa tahun 2017 dengan jumlah 62.922.617 perkembangan mencapai 2,06, pada tahun 2018 dengan jumlah 64.194.07 perkembangan 2,02, pada tahun 2019 jumlah 65,465,497 perkembangan 1.98 (Bapan Pusat Statistik).

1.3. Batasan Masalah

Pembatasan ruang lingkup penelitian ditetapkan agar dalam penelitian nanti lebih fokus pada permasalahan yang ada beserta bahasanya, sehingga diharapkan tujuan penelitian nanti tidak menyimpang dari sarasanya. Oleh karena itu dirasakan perlu membatasi ruang lingkup penelitian. Dalam penelitian ini akan membahas tentang Pengaruh Pembiayaan Dan Pendampingan Usaha Unit Layanan Modal Mikro Syariah Terhadap Perkembangan UMKM Di Kabupaten Demak Pada Masa Pandemi.

1.4. Rumusan Masalah

1. Apakah pembiayaan yang diberikan Unit Layanan Modal Mikro Syariah berpengaruh terhadap perkembangan UMKM?
2. Apakah pendampingan usaha yang diberikan Unit Layanan Modal Mikro Syariah berpengaruh terhadap perkembangan UMKM pada masa pandemi?

3. Bagaimana dampak pembiayaan dan pendampingan usaha yang diberikan ULaMM Syariah terhadap perkembangan usaha?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah pembiayaan yang diberikan Unit Layanan Modal Mikro Syariah berpengaruh terhadap perkembangan UMKM.
2. Untuk mengetahui apakah pendampingan usaha yang diberikan Unit Layanan Modal Mikro Syariah berpengaruh terhadap perkembangan UMKM pada masa pandemi.
3. Untuk mengetahui bagaimana dampak pembiayaan dan pendampingan usaha yang diberikan ULaMM Syariah terhadap perkembangan usaha.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam ranah perbankan syariah sehingga dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

1.6.2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat penelitian bagi peneliti selanjutnya yaitu sebagai bahan referensi sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih baik.
- b. Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang Pengaruh Pembiayaan Dan Pendampingan Usaha Unit Layanan Modal Mikro Syariah Terhadap Pengembangan UMKM Pada Masa Pandemi.

1.7. Sistematika Penulisan

Penulisan ini disusun dengan sistematika secara berurutan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hasil penelitian yang relevan serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini terdiri dari kajian teori tentang Teori-teori tersebut sebagai referensi dalam melakukan analisis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan waktu, ruang lingkup penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini berisi uraian hasil analisis data dengan menggunakan teori dan tinjauan umum. Uraian tersebut berisi gambaran penelitian serta pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil analisis data yang telah dilakukan dan dipaparkan oleh peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Teori

Pada bab ini akan disajikan beberapa teori yang mendukung pembahasan mengenai Pengaruh Pembiayaan Dan Pendampingan Usaha Unit Layanan Modal Mikro Syariah Terhadap Perkembangan UMKM Di Kabupaten Demak Pada Masa Pandemi. Teori-teori tersebut meliputi pembahasan tentang Pembiayaan, Pendampingan Usaha, dan Perkembangan UMKM.

2.1.1. Pembiayaan

1. Definisi Pembiayaan

Dalam arti sempit, pembiayaan digunakan untuk mendefinisikan dana yang diberikan lembaga keuangan kepada nasabahnya, seperti dengan perbankan syariah. Sedangkan dalam arti luas, pembiayaan berarti pendanaan, pengeluaran yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang direncanakan, dilakukan, dan dioperasikan oleh orang lain. (Syifa & FoEh, 2018).

Pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang sudah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan merupakan pendanaan yang dikeluarkan sebagai pendukung investasi yang direncanakan (Arif, 2012). Pembiayaan merupakan penyediaan dana dari pemerintah, lembaga keuangan, dan pihak terkait lainnya untuk mendukung pengembangan UMKM dalam masalah modal (Gina & Effendi, 2015).

Pembiayaan merupakan dana simpanan dari masyarakat yang mempercayakannya kepada bank, selanjutnya oleh bank disalurkan pada

masyarakat lainnya yang membutuhkan dana. Simpanan dana dari masyarakat dapat berbentuk deposito, rekening giro, dan tabungan sehingga bank dapat menghimpun dan mengelolanya (Muhammad, 2005).

Dari pengertian di atas secara sederhana pembiayaan dapat diartikan sebagai penyediaan dana dari lembaga kepada pihak lain yang membutuhkan dana yang mempunyai jangka waktu tertentu dalam pengembaliannya disertai pembayaran sejumlah imbalan atau bagi hasil.

Menurut UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah menjadi UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan dalam pasal 1 nomor (12): “Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Serta pada nomor (13): “Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (musyarakah), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (murabahah), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (ijarah), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh

pihak lain (ijarah wa iqtina) (<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/undang-undang/Documents/331.pdf>, diakses 15 Februari, 2022).

Jika dilihat pada bank umum, pembiayaan disebut pinjaman/loan, sementara di bank syariah disebut *financing*. Sedangkan balas jasa yang diberikan atau diterima oleh bank umum berupa bunga (*interest loan atau deposit*) dalam presentase pasti. Sementara pada bank syariah, dengan memberi dan menerima balas jasa berdasarkan perjanjian (akad) bagi hasil, margin, dan jasa. Pembiayaan dalam konteks ini merupakan fungsi intermediasi bank, yaitu menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan yang diperoleh dari dana deposito masyarakat (Antonio, 2001).

Unsur saling percaya antara pemilik dana dan pengelola dana harus ditanamkan ketika melakukan pembiayaan. Karena, dengan memberikan pembiayaan sama saja dengan percaya dengan nasabah (Irawan & Mulyany, 2020). Pemberian pembiayaan usaha mikro adalah pinjaman dalam bentuk kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan kepada pengusaha UMKM, yang dapat dimungkinkan diberikan tetapi belum bankable. Maksudnya adalah usaha tersebut dapat dijadikan sebagai usaha yang berkelanjutan dan dapat memperbaiki taraf hidup di dalam masyarakat (Prayogi et al., 2017).

2. Fungsi dan Manfaat Pembiayaan

Menurut Ismail (2010: 96-97) ada beberapa fungsi dalam pembiayaan, antara lain:

a. Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar menukar barang dan jasa

Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar barang, hal ini seandainya belum tersedia uang sebagai alat pembayaran, maka pembiayaan akan membantu melancarkan lalu lintas pertukaran uang dan jasa.

b. Pembiayaan merupakan alat yang dipakai untuk memanfaatkan *idle fund*.

Di dalam kehidupan ekonomi, ada beberapa pihak yang kelebihan dana, dan ada beberapa pihak yang kekurangan dana. Pembiayaan merupakan satu cara untuk mengatasi gap tersebut. Satu pihak kelebihan dana dan tidak dapat memanfaatkan dana tersebut sehingga dananya menjadi idle, sementara ada pihak lain yang mempunyai usaha akan tetapi tidak memiliki dana yang cukup untuk mengembangkan usahanya, sehingga memerlukan dana, maka akan efektif, karena dana tersebut dimanfaatkan oleh pihak yang membutuhkan dana.

c. Pembiayaan dapat menciptakan alat pembayaran yang baru.

Pembiayaan rekening koran yang diberikan oleh bank kepada usahawan. Pada saat bank telah melakukan perjanjian pembiayaan rekening koran, pada saat itu debitur sudah memiliki hak untuk menarik dana tersebut secara tunai dari rekening korannya. Pembiayaan ini bisa dianggap adanya alat pembayaran baru.

d. Pembiayaan sebagai alat pengendali harga.

Pemberian pembiayaan yang ekspansif akan mendorong meningkatnya jumlah uang yang beredar, dan peningkatan peredaran uang tersebut akan mendorong kenaikan harga. Sebaliknya pembatasan pembiayaan, akan berpengaruh pada jumlah uang yang beredar, dan keterbatasan uang yang beredar di masyarakat memiliki dampak pada penurunan harga.

- e. Pembiayaan dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat ekonomi yang ada.

Apabila bank memberikan pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan modal kerja atau investasi, maka pemberian pembiayaan tersebut akan memiliki dampak pada kenaikan makroekonomi. Hal ini disebabkan karena pihak pengusaha akan memproduksi barang, mengolah bahan baku menjadi barang jadi, meningkatkan volume perdagangan, dan lain-lain. Semua itu akan mempunyai dampak pada kenaikan potensi ekonomi.

Berikut manfaat pembiayaan antara lain (Antonio, 2001):

- a. Manfaat bagi Lembaga Keuangan Syariah

Manfaat yang didapatkan oleh lembaga keuangan syariah yaitu memperoleh pembagian keuntungan dari debitur sehingga dapat membiayai operasional lembaga keuangan tersebut. Dengan pembiayaan tersebut, lembaga keuangan berperan meningkatkan ekonomi rakyat serta menjalin silaturahmi antara nasabah dengan pihak lembaga keuangan syariah.

- b. Manfaat Debitur

Adapun manfaat bagi debitur adalah debitur tidak akan dituntut untuk pengembalian pinjaman dengan sejumlah bagi hasil yang terlalu besar, dan debitur juga tidak dibebani oleh sejumlah bunga, namun akan memberikan nisbah bagi hasil yang telah disepakati.

3. Jenis-jenis Pembiayaan

Jenis-jenis pembiayaan dapat dilihat melalui 3 aspek yaitu sebagai berikut :

a. Dilihat dari segi jangka waktu (Antonio, 2001).

1) Pembiayaan jangka pendek

Pembiayaan ini memiliki jangka waktu kurang dari 1 (satu) tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

2) Pembiayaan jangka menengah antara 1 (satu) tahun sampai 3 (tiga) tahun

Pembiayaan ini biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja. Beberapa bank mengklasifikasikan pembiayaan menengah sebagai pembiayaan jangka panjang.

3) Pembiayaan jangka panjang

Merupakan pembiayaan yang masa pengembaliannya paling panjang, yaitu diatas tiga tahun sampai lima tahun. Biasanya pembiayaan ini digunakan untuk investasi jangka panjang

b. Dilihat dari segi jaminan

1) Pembiayaan dengan jaminan

Merupakan pembiayaan yang diberikan suatu jaminan tertentu. Jaminan tersebut dapat berupa barang berwujud atau barang tak berwujud. Artinya, setiap pembiayaan yang dikeluarkan dilindungi senilai jaminan yang diberikan calon debitur.

2) Pembiayaan tanpa jaminan

Yaitu pembiayaan yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Pembiayaan ini diberikan dengan cara melihat prospek usaha,

karakter, serta loyalitas si calon debitur selama hubungan dengan bank yang bersangkutan.

c. Dilihat dari segi kegunaannya (Kasmir, 2001):

1) Pembiayaan Investasi

Yaitu pembiayaan yang biasanya digunakan untuk keperluan kepuasan usaha membangun proyek atau pabrik baru dimana masa pemakaiannya untuk satu periode yang lebih lama.

2) Pembiayaan Modal

Merupakan pembiayaan yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Biasanya digunakan untuk membeli bahan baku, membayar gaji karyawan yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan. Pembiayaan modal kerja untuk mendukung pembiayaan investasi yang sudah ada.

Terdapat berbagai macam produk pembiayaan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan baik bank maupun non bank, seperti produk jual beli (ba'i) yang terdiri dari murabahah, salam dan istishna, produk sewa (ijarah), produk bagi hasil (syirkah), yang terdiri dari musyarakah dan mudharabah, produk simpanan (al-wadi'ah) (Ahmad, 2019).

a. Mudharabah adalah akad bagi hasil antara dua pihak, yang mana pihak pertama memiliki sejumlah modal, dan pihak kedua yang menjalankan usaha menggunakan modal dari pihak pertama, dengan pembagian keuntungan sesuai dengan kesepakatan diawal (Nandaningsih & Anugrah, 2021).

Pembiayaan mudhorobah dibagi lagi mejadi tiga jenis, yang pertama mudhorobah mutlaqa, pemilik modal memberikan kebebasan kepada pengelola untuk memilih jenis usaha yang akan dikelola. Kedua mudhorobah muqayyadah pemilik modal tidak memberikan kebebasan kepada pengelola atas usaha yang akan dikelola, karena pemilik modal mengatur sepenuhnya atas perencanaan usaha. Ketiga, mudhorobah musyarakah pengelola ikut serta dalam menyalurkan permodalan, mudhorobah jenis ini merupakan percampuran antara mudhorobah mutlaqa dan muqayyadah (Irawan & Mulyany, 2020)

- b. Musyarakah, akad pembiayaan yang menerapkan sistem kerjasama dengan penyertaan modal bersama dengan tujuan membuka usaha bersama (Antonio, 2001). Pembiayaan musyarakah menurut klasifikasinya dibagi menjadi dua jenis. Pertama musyarakah permanen, kepemilikan usaha sampai akhir akad masih menjadi kepemilikan bersama. Kedua musyarakah mutanaqisah yaitu usaha bersama dengan modal awal berasal darkontribusi bersama, namun seiring berjalannya waktu, kepemilikan usaha akan menjadi kepemilikan atas satu pihak.
- c. Murabahah, akad jual beli dengan ketentuan penjual bersifat transparan dengan menyebutkan barang yang dijual serta harga pembelian dan harga jual dari barang tersebut. Murabahah sendiri dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu murabahah pesanan ketika pembeli (nasabah) menginginkan suatu barang, maka piak bank memesankan barang dari pihak lain. Kedua murabahah tanpa

pesanan yaitu ketika pembeli (nasabah) hendak membeli barang yang tersedia di bank, karena bank menyetok barang tersebut.

4. Indikator pembiayaan

Menurut Kasmir (2002) terdapat beberapa indikator pembiayaan, antara lain:

a. Kepercayaan

Suatu keyakinan pemberian dana bahwa dana yang diberikan berupa (uang, barang, dan jasa) akan benar-benar diterima kembali dimasa yang akan datan.

b. Kesepakatan

Suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing-masing.

c. Jangka waktu

Mencakup masa pengembalian pembiayaan yang sudah disepakati, jangka waktu tersebut jangka pendek, menengah, dan panjang.

d. Resiko

Resiko usaha menjadi tanggungan bank, baik resiko yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Seperti bencana alam, atau bangkrutnya usaha tanpa ada unsur.

e. Balas jasa

Balas jasa berdasarkan prinsip syariah ditentukan dengan bagi hasil.

2.1.2 Pendampingan Usaha

Pendampingan adalah proses perjumpaan pertolongan antara pendamping dan orang yang didampingi. Perjumpaan itu bertujuan untuk menolong orang yang

didampingi agar dapat menghayati keberadaannya dan mengalami pengalamannya secara penuh dan utuh, sehingga dapat menggunakan sumber-sumber yang tersedia untuk berubah, bertumbuh, dan berfungsi penuh secara fisik, mental, spiritual, dan sosial. Karena pendampingan merupakan perjumpaan, maka ada dinamika yang terus berkembang. Dinamika itu berubah dari waktu ke waktu. Ada banyak irama dan warna. Pendampingan merupakan proses perjumpaan yang dinamis (Wiryasaputra, 2006).

Menurut Karjono, seperti yang dikutip oleh Ismawan bahwa Pendampingan merupakan strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan, dimana pendamping dengan yang didampingi memiliki hubungan dialogis (saling mengisi) diantara dua subjek (Ismawan, 1994). Pendampingan dapat diartikan sebagai suatu strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat (Suharto, 2014). Pengertian lainnya menyebutkan bahwa, pendampingan sosial merupakan proses relasi sosial antara pendamping dengan Kelompok Usaha Bersama (KUBE), Lembaga Keuangan Mikro (LKM) dan masyarakat sekitarnya dalam rangka memecahkan masalah, memperkuat dukungan, mendayagunakan berbagai sumber dan potensi dalam pemenuhan kebutuhan hidup, serta meningkatkan akses anggota terhadap pelayanan sosial dasar, lapangan pekerjaan dan fasilitas pelayanan publik lainnya (Departemen Sosial RI, 2005).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud pendampingan adalah upaya dalam menyertai masyarakat untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki, sehingga mampu mencapai kualitas kehidupan yang

lebih baik. Kegiatan pendampingan menjadi upaya berkelanjutan untuk dilakukan dengan tujuan pemberdayaan masyarakat.

1. Tujuan Pendampingan

Menurut Thamrin (1996: 89), yaitu banyak cara melakukan pendampingan dan salah satunya melalui kunjungan ke lapangan, tujuan kunjungan kelapangan ini adalah membina hubungan kedekatan dengan masyarakat, kedekatan dapat menimbulkan kepercayaan antara pendamping dengan yang didampingi.

Menurut Deptan (2004), tujuan dari pendampingan antara lain:

- a. Memperkuat dan memperluas kelembagaan yang sedang dijalankan dimasyarakat.
- b. Menumbuhkan dan menciptakan strategi agar berjalan dengan lancar dan tercapai tujuan yang dijalankan.
- c. Memastikan bahwa perubahan yang konkret terjadi dilingkungan tersebut.
- d. Meningkatkan peran serta aparat maupun tokoh masyarakat dalam melaksanakan program pendampingan.

Tujuan pendampingan menurut Wiryasaputra (2006:79) adalah sebagai berikut:

- a. Mengubah klien menuju pertumbuhan. Dalam pendampingan, pendamping secara berkesinambungan memfasilitasi orang yang didampingi agar dapat menjadi agen perubahan bagi diri dan lingkungannya.
- b. Membantu klien mencapai pemahaman diri secara penuh dan utuh. Pendampingan dilakukan agar klien dapat memahami kekuatan dan kelemahan yang ada pada dirinya.

- c. Membantu klien untuk belajar berkomunikasi dengan lebih sehat. Merupakan bantuan kepada klien agar dapat menciptakan komunikasi yang baik.
- d. Membantu klien untuk berlatih tingkah laku baru yang lebih sehat. Pendamping dalam tujuan ini akan memfasilitasi klien untuk menciptakan dan berlatih perilaku baru yang lebih baik dan lebih sehat.
- e. Membantu klien agar belajar mengungkapkan diri secara penuh dan utuh. Pendampingan yang ditujukan agar klien dapat lebih spontan, kreatif dan efektif mengekspresikan perasaan, keinginan dan aspirasinya.
- f. Membantu klien agar dapat bertahan. Pendamping akan melakukan pendampingan agar klien dapat bertahan pada masa kini, menerima keadaan dengan lapang dada dan mengatur kehidupan dengan kondisi yang baru.
- g. Membantu klien untuk menghilangkan gejala-gejala yang dapat membuatnya menjadi disfungsional. Pendamping ditujukan agar klien dapat menghilangkan gejala-gejala yang mengganggu sebagai akibat dari krisis yang telah dialaminya.

2. Indikator Pendampingan

Pendampingan sosial merupakan suatu strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Terdapat tiga indikator pendampingan yakni berupa, penguatan (empowering), perlindungan (protecting) dan pendukung (supporting) (Suharto, 2014).

a. Penguatan (empowering)

Penguatan merupakan fungsi yang berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan guna memperkuat kapasitas masyarakat (capacity building).

Pendamping bereperan aktif sebagai agen yang memberi masukan positif dan direktif berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya serta bertukar gagasan dengan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang didampinginya. Membangkitkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, melakukan konfrontasi, menyelenggarakan pelatihan bagi masyarakat adalah beberapa tugas yang berkaitan dengan fungsi penguatan.

b. Perlindungan (protecting)

Perlindungan merupakan fungsi yang berkaitan dengan interaksi antara pendamping dengan lembaga-lembaga eksternal atas nama dan demi kepentingan masyarakat dampingannya. Pekerja social dapat bertugas mencari sumber-sumber, melakukan pembelaan, menggunakan media, meningkatkan hubungan masyarakat, dan membangun jaringan kerja. Fungsi perlindungan juga menyangkut tugas pekerja social sebagai konsultan, orang yang bisa diajak berkonsultasi dalam proses pemecahan masalah.

c. Pendukungan (supporting)

Fungsi pendukungan mengacu pada aplikasi keterampilan yang bersifat praktis yang dapat mendukung terjadinya perubahan positif pada masyarakat. Pendamping dituntut tidak hanya mampu menjadi manajer perubahan yang mengorganisasi kelompok, melainkan pula mampu melaksanakan tugastugas teknis sesuai dengan berbagai keterampilan dasar, seperti melakukan analisis social, mengelola dinamika keleompok, menjalin relasi, brorganisasi, berkomunikasi, dan mencari serta mengatur sumber dana.

2.1.3 Perkembangan Usaha

Usaha atau bisnis adalah pertukaran barang, jasa, atau uang yang saling menguntungkan atau memberikan manfaat, sedangkan menurut arti dasarnya, bisnis memiliki makna sebagai *the buying and selling of goods and services* (Kasmir, 2012). Sedangkan perusahaan bisnis adalah suatu organisasi yang terlibat dalam pertukaran barang, jasa atau uang untuk menghasilkan keuntungan. Sedangkan pandangan ahli ekonomi, wirausaha adalah orang yang mengkombinasikan dan mengorganisasikan faktor-faktor produksi untuk tujuan memproduksi barang dan jasa, sehingga meningkatkan nilai yang lebih tinggi dari sebelumnya (Sumarsono, 2010).

Perkembangan usaha adalah suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada satu titik atau puncak kesuksesan. Perkembangan usaha dilakukan oleh usaha yang sudah mulai terproses dan terlihat ada kemungkinan untuk lebih maju lagi. Perkembangan usaha merupakan suatu keadaan terjadinya peningkatan omzet penjualan (Chandra, 2000). Pengembangan usaha merupakan suatu tugas dan proses persiapan analitis mengenai peluang, dukungan, dan pemantauan, tetapi tidak termasuk keputusan strategi dan implementasi dari peluang pertumbuhan usaha (Fadilah, 2012).

Maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan usaha merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan oleh pelaku usaha untuk meningkatkan usahanya. Suatu pengembangan dilakukan sebagai upaya pelaku bisnis untuk memperluas dan mempertahankan bisnis tersebut agar dapat berjalan dengan baik. Apabila akan

dilakukan pengembangan bisnis dibutuhkan dukungan dari berbagai aspek seperti bidang produksi dan pengolaan, pemasaran, SDM, teknologi, dan lain – lain.

1. Tolak Ukur Perkembangan Usaha

Menurut Peter dan Beaver (1997) tolak ukur tingkat keberhasilan dan perkembangan perusahaan kecil dapat dilihat dari peningkatan omset penjualan. Banyaknya omset penjualan juga menunjukkan nilai produksi barang atau jasa yang berhasil dijual oleh pelaku usaha. Kenaikan permintaan pasar akan mendorong parapengusaha untuk meningkatkan kapasitas produksinya dengan sejumlah modal.

Indikator pengukuran perkembangan usaha dengan adanya: Omset meningkat, pendapatan meningkat, asset meningkat, menambah tenaga kerja, usaha berkembang, perkembangan usaha sesuai target (Sholeh, 2008). Perkembangan usaha dapat dilihat melalui indikator perluasan usaha dalam jangka waktu tertentu, barang terjual, nilai penjualan, pelanggan, laba, dan pendapatan (Prastiawati & Darma, 2016).

Besarnya suatu pendapatan menjadi salah satu tolak ukur yang dapat menentukan adanya perkembangan usaha, ketika pendapatan usaha meningkat, maka adanya peningkatan keuntungan dan jumlah pelanggan maka dapat dikatakan bahwa usaha tersebut telah berkembang.

Tolak ukur perkembangan usaha haruslah parameter yang dapat diukur sehingga tidak bersifat nisbi atau bahkan bersifat maya yang sulit untuk dapat dipertanggungjawabkan. Semakin kongkrit tolak ukur itu semakin mudah bagi

semua pihak untuk memahami serta membenarkan atas diraihnya keberhasilan tersebut (Sholeh, 2008).

Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah adalah kemampuan seorang pengusaha kecil untuk mensosialisasikan dirinya kepada kebutuhan pangsa pasar sehingga ada perbaikan taraf hidup pada diri seorang pengusaha. Pengembangan UMKM bukan sekedar masalah bantuan operasional atau fasilitas. Pengembangan tersebut harus bersifat strategis dan mempunyai dampak jangka panjang. Pengembangan haruslah bersifat meningkatkan kemampuan dan produktivitas UMKM, hal ini menunjuk pada investasi dan peningkatan kesempatan perluasan usaha.

2.1.4 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM adalah perusahaan atau bisnis yang dimiliki oleh Warga Negara Indonesia (WNI). Dengan jumlah kekayaan tidak lebih dari Rp 600 juta (tidak termasuk perumahan dan perkembunan). Usaha Mikro Kecil dan Menengah, termasuk sub-sektor ekonomi yang menyerap banyak tenaga kerja. Serta memiliki permintaan tinggi oleh masyarakat kota. UMKM juga memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Karena, UMKM mampu bertahan dari krisis yang melanda perekonomian indonesia (<http://www.forumzakat.net/index.php?act=viewartikel&id=55>, di akses 13 Februari 2022.).

Sedangkan menurut Keputusan Presiden RI no. 99 tahun 1998, UMKM didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk

mencegah dari persaingan yang tidak sehat. Sedangkan definisi yang digunakan oleh Biro Pusat Statistik (BPS) lebih mengarah pada skala usaha dan jumlah tenaga kerja yang diserap. Usaha kecil menggunakan kurang dari lima orangkaryawan, sedangkan usaha skala menengah menyerap antara 5sama 19 tenaga kerja (Badan Pusat Statistik Indonesia. *Berita Resmi Statistik: Perkembangan Indikator Makro UKM Tahun 2008*. No. 28/05/Th XI, diakses 20 Februari 2022).

Usaha Mikro dan Kecil adalah suatu usaha yang dalam kegiatannya dapat memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas untuk masyarakat. Serta mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional. Selain itu, usaha kecil dan menengah menjadi salah satu pilar utama perekonomian nasional. Sudah seharusnya mendapatkan kesempatan utama, dukungan, perlindungan, dan pengembangan seluas-luasnya. Hal ini merupakan bentuk keperpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengesampingkan peran perusahaan besar dan BUMN (Suryati, 2012).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, usaha mikro adalah usaha produktif milik perseorangan dan sesuai dengan kriteria sebagai berikut.

- a. Usaha mikro, dikatakan usaha mikro ketika mempunyai pendapatan penjualan per tahun maksimal Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) dan jumlah aset bersih maksimal sebanyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan didirikannya usaha.
- b. Usaha kecil, ketika pendapatan penjualan per tahun lebih besar dari Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) dan maksimal sebanyak Rp 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah) dan jumlah aset bersih lebih besar dari Rp

50.000.000 (lima puluh juta rupiah) dan paling maksimal Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan didirikannya usaha.

- c. Usaha menengah jika pendapatan penjualan per tahun lebih besar dari Rp 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah) dan maksimal sebanyak Rp 50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah) dengan jumlah aset bersih lebih besar dari Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) dan paling maksimal Rp10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan didirikannya usaha (<http://www.bi.go.id/id/>, diakses 18 Februari 2022).

Meskipun UMKM memiliki banyak definisi yang berbeda-beda, namun secara umum menurut Azis dan Ruslan terdapat beberapa indikator atau kriteria yang lazim digunakan untuk mendefinisikan UMKM, antara lain: besarnya volume usaha, besarnya modal, nilai aset, kekayaan bersih, dan besarnya jumlah pekerja (Permana, 2017).

1. Karakteristik UMKM

Tabel 2.1
Karakteristik UMKM

Ukuran Usaha	Karakteristik
Usaha Mikro	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis barang/komoditi tidak selalu tetap; sewaktu-waktu dapat berganti. 2. Tempat usahanya tidak selalu menetap; sewaktu waktu dapat pindah tempat. 3. Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun. 4. Tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha. 5. Sumber daya manusia (pengusaha) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai. 6. Tingkat pendidikan rata-rata relatif sangat rendah 7. Umumnya belum akses pada perbankan, namun sebagian sudah akses ke lembaga keuangan non bank.

	<ol style="list-style-type: none"> 7. Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP 8. Contoh: Usaha perdagangan seperti kaki lima serta pedagang di pasar
Usaha Kecil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis barang/komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap tidak gampang berubah. 2. Lokasi/tempat usaha umumnya sudah menetap tidak berpindah-pindah. 3. Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walau masih sederhana. 4. Keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga. 5. Sudah membuat neraca usaha. 6. Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP. 7. Sumber daya manusia (pengusaha) memiliki pengalaman dalam berwirausaha. 8. Sebagian sudah akses ke perbankan dalam keperluan modal. 9. Sebagian besar belum dapat membuat manajemen usaha dengan baik seperti business planning. 10. Contoh pedagang di pasar grosir (agen) dan pedagang pengepul lainnya
Usaha Menengah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, dengan pembagian tugas yang jelas antara lain, bagian keuangan, bagian pemasaran dan bagian produksi. 2. Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur sehingga memudahkan untuk auditing dan penilaian atau pemeriksaan termasuk oleh perbankan. 3. Telah melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi perburuhan. 4. Sudah memiliki persyaratan legalitas antara lain izin tetangga. 5. Sudah memiliki akses kepada sumber-sumber pendanaan perbankan. 6. Pada umumnya telah memiliki sumber daya manusia yang terlatih dan terdidik.

Sumber: Bank Indonesia, 2022

2.2. Tinjauan Pustaka

Tabel 2.2
Tinjauan Kajian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil
1.	Dewi Indah Astuti, & Mochammad Arif Budiman	Peran Pembiayaan Arrum Pegadaian Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Di Banjarmasin	Pembiayaan Arrum yang disalurkan oleh Pegadaian Syariah terbukti dapat membantu nasabah dalam meningkatkan usahanya. Hal ini dapat dilihat dari terjadinya peningkatan jumlah pelanggan, nilai penjualan dan nilai pendapatan atau keuntungan nasabah. Artinya, pembiayaan Arrum berperan positif terhadap pengembangan usaha mikro yang dikelola masyarakat (Budiman & Astuti, 2020).
2.	Ahmat Syaifudin & Retno Diyah Nuyanti	Peranan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Dunia Usaha di Masa Pandemi (Studi Kasus Pada KSPPS BMT NU Ngasem Cabang Sroyo)	Upaya peranan lembaga keuangan syariah ini turut membantu dalam dunia perekonomian dengan memberikan pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah agar mereka bisa mengembangkan usahanya untuk lebih maju lagi. Dan upaya ini juga membantu menurunkan angka

			pengangguran dengan memilih para pemuda NU yang tidak punya pekerjaan atau kehilangan pekerjaan karena pandemi ini dengan memberikan modal, ide, dan pendampingan (Syaifudin et al., 2017).
3.	Muhammad Faiq Ramadhan & Raditya Sukmana	Peran Bank Wakaf Mikro Dalam Penguatan Modal Dan Pemberdayaan Mikro Di Surabaya	Terdapat peningkatan keuntungan nasabah setelah mendapatkan modal dari Bank Wakaf Mikro, serta program pendampingan yang dilakukan oleh BWM berpengaruh terhadap pengembangan usaha para nasabah (Ramadhan & Sukmana, 2020).
4.	Tika Fasilyana, Ardyan Firdausi Mustofa, & Arif Hartono	Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Terhadap Perkembangan Usaha Dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya Dari Sektor Usaha Mikro	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan BMT memiliki pengaruh secara signifikan terhadap perkembangan usaha dan peningkatan kesejahteraan anggotanya. selain itu pembinaan yang dilakukan oleh lembaga keuangan BMT (pembinaan usaha) juga memiliki pengaruh secara signifikan terhadap

			perkembangan usaha (Fasilyana et al., 2019).
5.	Naila Aulia Rahmah, Muhammad Iqbal Fasa, & Suharto	Peran Pembiayaan Syariah Melalui Bank Syariah Terhadap Tingkat Pengembangan UMKM Di Masa Pandemi Covid-19	Peran dan kontribusi keuangan syariah dalam kaitanya dengan permodalan memainkan peran penting dalam pengembangan UMKM selama pandemi (Rahmah et al., 2021).
6.	Abdul Halim	Pengaruh Pembiayaan Ultra Mikro dan Pendampingan Terhadap Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Di Kabupaten Mamuju	Hasil penelitian ini diketahui bahwa pembiayaan ultra mikro dan pendampingan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan nasabah PNM cabang Mamuju (Halim, 2021).
7.	Sry Lestari	Analisis Peranan Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan (UMKM) (Studi Kasus Pada bank Syariah Mandiri KCP. Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pembiayaan mikro di Bank Syariah Mandiri KCP. Sibuhuan dalam mengembangkan usaha UMKM sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha nasabah (Lestari, 2019).

8.	Ayif Fathurrahman & Jihan Fadilla	Peranan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Modal Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	Dalam penelitian ini diketahui bahwa variabel pendampingan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan modal nasabah UMKM (Fathurrahman et al., 2019).
9.	Muhammad Andi Prayogi & Lukman Hakim Siregar	Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)	Pembiayaan mikro syariah berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM pada nasabah PT. BRI Syariah Cabang Medan (Prayogi & Siregar, 2017).
10.	Nurwahida, Jeni Susyanti, & M. Khoirul ABS	Pengaruh Pembiayaan Mikro Dengan Akad Murabahah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pada Bank BRI Syariah KC Denpasar- Bali	Hasil uji t variabel pembiayaan mikro dengan akad murabahah (X) mampu menunjukkan bahwa pembiayaan mikro dengan akad murabahah berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM di PT Bank BRI Syariah KC Denpasar-Bali (Nurwahida et al., 2018).
11.	Muhammad Abdullah Idrees, Ayesha Khan, Insiya Abbas, Muhammad Faraz Khan	Impact Of Microfinance On Small And Medium Enterprise Growth: A Case Study Of Pakistan	Hasil penelitian ini menyatkan bahwa keuangan mikro memiliki peran signifikan dalam hubungan antara penerimaan dan mendukung

			perkembangan UKM (Idrees et al., 2022).
12.	Zulhasmi, & Ilmiawan Auwalin	The Role Of Financing On Business Development And Welfare Improvement Of The Members Of Baitul Maal Wat Tamwil	Secara simultan terdapat pengaruh pembiayaan terhadap perkembangan usaha pada Baitul Maal Wat Tamwil UGD Sidogiri Cabang Wonokromo (Zulhasmi & Auwalin, 2020).
13.	Obiria Onard Osiemo, & James Rugami Maina	Influence of Financing on Performance of Small and Medium Women Owned Enterprises in Kwale County, Kenya	Hasil penelitian menunjukkan bahwa akses permodalan, keterjangkauan modal, struktur modal kerja dan program keuangan pemerintah berpengaruh positif terhadap kinerja UKM milik perempuan (Obiria & Maina, 2020).

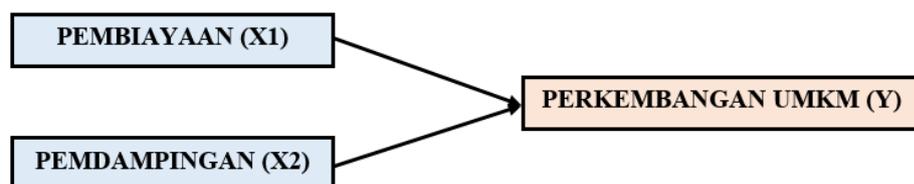
Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dijelaskan diatas, diperoleh beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang saat ini dilakukan. Kesamaan penelitian terletak pada metode penelitian yang digunakan, yaitu metode kuantitatif dan variabel dependen penelitian yaitu Perkembangan UMKM. Sedangkan perbedaan terlihat pada objek penelitian, dimana penelitian yang saat ini dilakukan terfokus pada responden yang merupakan Nasabah Pembiayaan Unit Layanan Modal Mikro Syariah Di Kabupaten Demak.

selain itu perbedaan juga terlihat dari variabel independen yang digunakan, yaitu Pembiayaan dan Pendampingan. Penelitian ini juga lebih terfokus pada pengaruh pembiayaan dan pendampingan usaha Unit Layanan Modal Mikro Syariah terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Demak pada masa pandemi.

2.3. Kerangka Berpikir

Berdasarkan masalah dan tujuan yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti menyajikan kerangka berfikir yang telah dirumuskan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Keterangan:

Y : Variabel dependen

(X₁, X₂) : Variabel independen

—————→ : Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan usaha dalam penelitian ini adalah pembiayaan dan pendampingan, mewakili sebagai variabel independen yang akan mempengaruhi variabel dependen yaitu perkembangan UMKM.

2.4. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, setelah peneliti menemukan landasan teori dan kerangka berpikir. Oleh karena itulah dari peneliti dituntut kemampuannya untuk merumuskan hipotesis ini dengan jelas (Sugiyono, 2018). Adapun Hipotesis yang dirumuskan dalam penulisan ini antara lain adalah sebagai berikut:

2.4.1. Pembiayaan

Pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan (Arif, 2012). Pembiayaan merupakan penyediaan dana dari pemerintah, lembaga keuangan, dan pihak terkait lainnya untuk mendukung pengembangan UMKM dalam masalah modal (Gina & Effendi, 2015).

Berdasarkan penelitian Budiman & Astuti (2020) menunjukkan bahwa pembiayaan memiliki pengaruh dalam pengembangan usaha. Dalam penelitian lain menyatakan peran dan kontribusi keuangan syariah dalam kaitanya dengan permodalan memainkan peran penting dalam pengembangan UMKM selama pandemi (Rahmah et al., 2021). Sependapat dengan penelitian diatas bahwa, pembiayaan mikro syariah berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM pada nasabah PT. BRI Syariah Cabang Medan (Prayogi & Siregar, 2017).

Dari penjelasan diatas maka, hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₁: Pembiayaan berpengaruh terhadap perkembangan UMKM.

2.4.2. Pendampingan Usaha

Pendampingan adalah proses perjumpaan pertolongan antara pendamping dan orang yang didampingi. Perjumpaan itu bertujuan untuk menolong orang yang didampingi agar dapat menghayati keberadaannya dan mengalami pengalamannya secara penuh dan utuh, sehingga dapat menggunakan sumber-sumber yang tersedia

untuk berubah, bertumbuh, dan berfungsi penuh secara fisik, mental, spiritual, dan sosial. Karena pendampingan merupakan perjumpaan, maka ada dinamika yang terus berkembang. Dinamika itu berubah dari waktu ke waktu. Ada banyak irama dan warna. Pendampingan merupakan proses perjumpaan yang dinamis (Wiryasaputra, 2006).

Pendampingan dapat diartikan sebagai suatu strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat (Suharto, 2005).

Pada penelitian (Fathurrahman et al., 2019) menyatakan bahwa variabel pendampingan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan modal nasabah UMKM. Dalam penelitian lain juga menunjukkan bahwa pembiayaan ultra mikro dan pendampingan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan nasabah PNM cabang Mamuju (Halim, 2021). Terdapat pengaruh program pendampingan yang dilakukan Bank Wakaf Mikro terhadap pengembangan usaha para nasabah (Ramadhan & Sukmana, 2020).

Berdasarkan penjelasan tersebut maka ditentukan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Pendampingan usaha berpengaruh terhadap perkembangan UMKM.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 6 bulan, dari penyusunan proposal hingga penyusunan hasil penelitian dan kesimpulan. Dengan wilayah penelitian di Kabupaten Demak.

3.2. Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh ilmu pengetahuan atau mencari jawaban dari masalah yang dihadapi dan dilakukan secara hati-hati dan sistematis, dan data-data yang dikumpulkan berupa rangkaian atau kumpulan angka-angka dan menuliskan kesimpulan penelitian (Nasehudin & Gozali, 2012).

Metode kuantitatif memiliki ciri dengan banyak penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penjabaran terhadap data tersebut, dan hasil yang ditampilkan. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif dilakukan dengan sejumlah sampel yang diambil dari populasi yang ada dengan tujuan untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena di lapangan (Hendryadi, 2015).

3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain, yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian atau sumber informasi (Purwanto, 2018).

Populasi bukan hanya orang, melainkan obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga tidak sebatas tentang jumlah pada subyek/obyek yang dipelajari, namun meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek tertentu (Sugiyono, 2018).

Populasi bertujuan agar dapat menentukan besarnya anggota sample yang diperoleh dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi (Hendryadi, 2015). Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Semua Nasabah ULaMM Syariah yang berjumlah 442 orang.

3.3.2. Sampel

Sampel termasuk bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel diambil/digunakan supaya mempermudah seorang peneliti dalam melakukan penelitian karena besarnya populasi, keterbatasan dana, tenaga dan waktu yang dibutuhkan (Sugiyono, 2018). Menurut Syharyadi & Purwanto (2013) sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi perhatian. Sampel dalam penelitian ini adalah Nasabah ULaMM Syariah Demak yang melakukan pembiayaan pada tahun 2022.

Dalam penelitian ini digunakan perhitungan sampel menurut Rumus Slovin (Sugiyono, 2018).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel

N: Ukuran populasi

e : kelonggaran atau ketidak telitian atau derajat toleransi

Jumlah populasi ini merupakan ukuran populasi (N) dalam rumus Slovin. Derajat populasi ditentukan sebesar 0,1 berdasarkan akurasi sebesar 90% dikurangi dengan 100%. Berikut perhitungan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{442}{1 + 442 \times 0,1^2} = 81,55$$

Sehingga diketahui sampel minimal pada penelitian ini sebesar 81,55 dan kemudian dibulatkan menjadi 100 responden.

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sample penelitian. Teknik sampling dengan *purposive sampling* merupakan sebuah teknik untuk menentukan sampel dengan berbagai pertimbangan tertentu atau terdapat seleksi khusus melalui kriteria-kriteria yang dibutuhkan/ disesuaikan dengan tujuan dan masalah dalam sebuah penelitian (Siyoto & M. Ali, 2015). Peneliti berusaha mengambil sampel yang sesuai dengan populasi melalui beberapa kriteria yang ditetapkan dalam penelitian. Berikut kriteria responden yang ditetapkan oleh peneliti :

1. Nasabah UMKM ULaMM Syariah Demak
2. Berdomisili di Kabupaten Demak
3. Melakukan Pembiayaan Pada Tahun 2022

3.4. Data dan Sumber Data

3.4.1. Data

Terdapat dua jenis data yang digunakan dalam penelitian, yaitu Data Primer dan Sekunder. Menurut Istijanto (2009) data primer merupakan kumpulan data dari peneliti yang diperoleh secara langsung melalui sumbernya yang digunakan untuk

menjawab penelitiannya. Sedangkan data sekunder ialah data yang didapatkan lewat buku, website dan sebagainya yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian.

3.4.2. Sumber Data

Sumber data primer adalah data yang langsung membagikan data kepada objek data yang dikerjakan dengan cara turun ke lapangan secara langsung. Sumber data primer penelitian ini diperoleh dengan penyebaran angket kepada nasabah UMKM Unit Layanan Modal Mikro Syariah Demak.

Kemudian sumber data sekunder adalah data yang tidak langsung menyampaikan data kepada pengumpul data (Sugiono, 2014:193). Sumber data sekunder dalam penelitian ini diantaranya berupa buku-buku teori pokok, jurnal, *website*, dan dokumen terkait dengan objek penelitian ini.

3.4.3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2018) teknik angket adalah metode pemungutan data yang dijawab oleh responden pada lembar pertanyaan atau penjelasan tertulis. Menurut (Siregar, 2013) kuesioner (angket) ialah jenis teknik pengumpulan data dengan cara memberi beberapa pertanyaan ataupun pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dokumen adalah ulasan dari sebuah peristiwa yang pernah terjadi dimasa lampau, catatan tersebut bisa berbentuk gambar ataupun tulisan. Dokumen ini sebagai salah satu teknik pengumpulan data bagi penelitian kuantitatif dan juga berguna untuk pelengkap data lainnya (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini menggunakan angket yang disebarkan kepada nasabah pembiayaan ULaMM Syariah secara langsung, dengan waktu 1 bulan. Bentuk

angket dalam penelitian ini yakni menggunakan skala likert, dalam bentuk ini pertanyaan dan jawaban diberi bobot nilai seperti tabel di bawah ini.

Tabel 3.1
Pengukuran Skala Likert

No	Kriteria Penilaian	Bobot Nilai
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Sugiyono, 2018).

Instrumen dengan menggunakan skala *Linkert* dapat dibuat dalam bentuk ceklis atau pilihan ganda, sehingga dalam penelitian ini menggunakan *checklist*.

Untuk memperkuat dan memperdalam data yang didapatkan melalui penyebaran angket, peneliti juga melakukan wawancara. Wawancara dilakukan kepada responden yang berjumlah lima orang. Dengan adanya wawancara diharapkan dapat memperjelas hasil penelitian terkait dengan perkembangan UMKM.

3.5. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut, sifat atau suatu nilai dari orang, objek ataupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti yang bertujuan untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018).

3.5.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian (Fauzi, 2009). Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang

dipengaruhi atau yang menjadi sebab karena adanya variabel bebas atau independen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Perkembangan UMKM (Y).

3.5.2. Variabel Independent (X)

Variabel independen adalah variabel yang memberikan pengaruh kepada variabel dependen, baik berupa pengaruh positif maupun negatif (Augusty, 2006). Dalam penelitian ini variabel independen yaitu Pembiayaan (X₁) dan Pendampingan Usaha (X₂).

3.6. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, operasional variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator
1	Perkembangan UMKM	Perkembangan usaha adalah suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada satu titik atau puncak kesuksesan. Perkembangan usaha	Indikator pengukuran perkembangan usaha dengan adanya: Omset meningkat, pendapatan meningkat, asset meningkat, menambah tenaga kerja, usaha berkembang, perkembangan usaha

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator
		dilakukan oleh usaha yang sudah mulai terproses dan terlihat ada kemungkinan untuk lebih maju lagi. Perkembangan usaha merupakan suatu keadaan terjadinya peningkatan omzet penjualan (Chandra, 2000).	sesuai target (Sholeh, 2008).
2	Pembiayaan	Pembiayaan merupakan penyediaan dana dari pemerintah, lembaga keuangan, dan pihak terkait lainnya untuk mendukung pengembangan UMKM dalam masalah modal (Gina & Effendi, 2015).	Indikator pembiayaan menurut Kasmir (2002) adalah: 1. Kepercayaan 2. Kesepakatan 3. Jangka waktu 4. Resiko 5. Balas jasa
3	Pendampingan Usaha	Menurut Karjono, seperti yang dikutip oleh Ismawan bahwa pendampingan merupakan strategi yang	Terdapat tiga indikator pendampingan yakni berupa: Penguatan (empowering),

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator
		digunakan untuk mencapai tujuan, dimana pendamping dengan yang didampingi memiliki hubungan dialogis (saling mengisi) diantara dua subjek (Ismawan, 1994).	Perlindungan (protecting), Pendukung (supporting) (Suharto, 2014).

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1. Uji Instrument

Uji instrumen digunakan untuk memastikan kebenaran instrumen penelitian yang akan digunakan. Melakukan uji validitas dapat mengetahui kebenaran kuesioner penelitian. Instrumen dalam penelitian harus handal dan reliabel. Keandalan instrumen dapat diketahui dengan melakukan uji realibilitas instrumen. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun benar-benar merupakan hasil yang baik. Intrumen penelitian juga dapat diartikan sebagai suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena alam atau sosial (Zullah, 2017).

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji tentang kemampuan suatu kuesioner sehingga benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Astuti, 2017). Uji validitas adalah pengujian yang dilakukan terhadap isi suatu instrumen, dengan tujuan untuk

mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2018). Suatu instrumen dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan nilai signifikansi 0.05 (Ghozalli, 2011).

2. Uji Reliabilitas

Uji ini diperlukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan kuisioner yang ada dalam penelitian ini. Kuisioner yang handal adalah yang apabila dicobakan secara berkali-kali dalam waktu yang berbeda kepada kelompok yang sama maka akan menghasilkan data yang sama (Yani et al., 2018). Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui bahwa penelitian yang dilakukan menghasilkan data yang reliabel (konsisten). Menurut Sugiyono (2014) pengujian reliabilitas diperlukan untuk mengetahui hasil pengukuran apakah tetap konsisten jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih menggunakan alat ukur yang sama.

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan statistik parametik dan juga nonparametik. Dengan uji ini, hasil penelitian bisa diketahui berdistribusi normal atau tidak normal. Untuk menguji normal atau tidaknya sebaran data dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov yang dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan (Ghozali, 2018). Normalitas dalam penelitian ini dilihat dari nilai residual bahwa data yang normal jika nilai probability-value adalah $> 0,05$ (Sugiyono, 2017).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Model regresi yang bebas multikolinearitas mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10 (Wibisono, 2013).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas (Wibisono, 2013).

3.7.3. Uji Ketepatan Model

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Apabila tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,005 maka dapat dikatakan bahwa semua variabel independen secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel terikat (Siregar, 2013).

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai R^2 yang mendekati satu

maka pengaruh variabel independen terhadap dependennya semakin besar dan sebaliknya.

3.7.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen terhadap variabel independen (Ghozali, 2018). Dalam penelitian variabel independen yang digunakan yaitu Pembiayaan (X_1), Pendampingan Usaha (X_2) dan Perkembangan UMKM sebagai variabel dependen. Persamaan umum dari regresi linier berganda adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (Perkembangan UMKM)

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = Variabel Pembiayaan

X_2 = Variabel Pendampingan Usaha

ε = *Standart error*

3.7.5. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2018). Pengujian hipotesis perlu dilakukan untuk memperoleh hasil dari analisis data yang valid dan untuk mendukung hipotesis yang diungkapkan dalam penelitian ini (Purwanto, 2019). Apabila t statistik $>$ t tabel

dengan signifikan < 0.05 atau 5%, maka hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Penelitian

ULaMM Syariah adalah salah satu unit usaha PT. PNM (Persero) yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah yang tidak terlepas dari persaingan lembaga pembiayaan sejenis. Aktivitas yang dijalankan ULaMM Syariah hanya bersifat *lending* atau menyalurkan pembiayaan serta tidak menghimpun dana dari masyarakat, sebab unit ini bukan termasuk lembaga perbankan. Oleh karena itu, produk pembiayaan menjadi produk pendapatan utama bagi ULaMM Syariah (Sasmito, 2009).

Pembiayaan yang direalisasikan ULaMM Syariah merupakan pembiayaan murabahah dengan akad wakalah. Pembiayaan murabahah adalah perjanjian jual beli antara bank syariah dan nasabah, dimana bank syariah membeli barang yang dibutuhkan oleh nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan ditambah dengan margin atau keuntungan yang disepakati antara bank syariah dengan nasabah (Muhammad, 2014). Akad wakalah adalah penyerahan, pendelegasian, atau pemberian mandat (Antonio, 2001). Dalam hal ini ULaMM Syariah memberikan mandat kepada nasabahnya untuk membelikan barang yang mereka butuhkan. Kelebihan dari pembiayaan murabahah yang ada pada ULaMM Syariah ini adalah prosedur yang mudah, proses yang cepat serta pencairan yang mudah, hal tersebut akan meningkatkan kecepatan proses pembiayaan.

Terdapat beberapa bentuk produk pembiayaan yang diberikan oleh ULaMM Syariah, antara lain sebagai berikut (PT PNM, 2017):

1. Mikro Murabahah 50 = Rp25.000.000,00 (dua puluh lima juta rupiah) sampai dengan Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) dengan margin 1,68% per bulan.
2. Mikro Murabahah 100 = Rp51.000.000,00 (lima puluh satu juta rupiah) sampai dengan Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah) dengan margin 1,48% per bulan.
3. Mikro Murabahah 200 = Rp101.000.000,00 (seratus satu juta rupiah) sampai dengan Rp200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) dengan margin 1,38% per bulan.
4. Mikro Murabahah + = Rp201.000.000,00 (dua ratus satu juta rupiah) sampai dengan Rp1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah) margin 1,% per bulan

Jangka waktu yang diberikan oleh ULaMM Syariah untuk setiap pembiayaan bagi UMKM yaitu:

1. Pinjaman <Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah) maksimal 36 bulan (3 tahun).
2. Pinjaman >Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah) maksimal 48 bulan (4 tahun).

Rata-rata pinjaman yang diberikan oleh ULaMM Syariah adalah MM 100 yaitu antara Rp51.000.000,00 (lima puluh satu juta rupiah) sampai dengan

Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah) dengan margin 1,48% per bulan dan maksimal jangka waktu pinjaman 3 tahun.

ULaMM Syariah memberlakukan denda atau sanksi dalam hal keterlambatan pembayaran angsuran yaitu:

1. Pinjaman <Rp100.000.000,00 sebesar Rp40.000,00
2. Pinjaman >Rp100.000.000,00 sebesar Rp50.000,00

Denda mulai dikenakan dari keterlambatan pembayaran sehari sesudah jatuh temponya. Jadi maksudnya dalam ULaMM Syariah apabila nasabah terlambat satu hari, dua hari, atau tiga hari dendanya yang dikenakan dihitung global satu bulan.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perkembangan UMKM di Kabupaten Demak pada masa pandemi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 3, yaitu pembiayaan, pendampingan usaha, dan perkembangan UMKM sebagai variabel independen. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh secara langsung melalui penyebaran angket kepada responden penelitian. Untuk populasi penelitian ini yaitu seluruh nasabah ULaMM Syariah Demak yang melakukan pembiayaan pada tahun 2022 dengan jumlah 442 nasabah. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 responden yang diperoleh melalui metode *simple random sampling*.

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket secara langsung kepada responden nasabah ULaMM Syariah Demak.

Peneliti memilih menyebarkan angket secara langsung karena keterbatasan waktu, serta usia mayoritas diatas 40 tahun yang dimiliki responden. Kendala yang ditemui peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu, lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data sesuai dengan jumlah yang ditargetkan karena wilayah penelitian yang luas.

4.1.1. Deskripsi Karakteristik responden

1. Data Responden Berdasarkan Usia

Deskriptif berdasarkan tingkat usia pada penelitian ini, dapat diketahui pada hasil dibawah ini.

Tabel 4.1
Responden Berdasarkan Usia

USIA	JUMLAH	PRESENTASE
20-25	4	4%
26-30	11	11%
31-35	15	15%
36-40	15	15%
41-45	36	36%
46-50	17	17%
51-55	2	2%

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel deskripsi responden diatas menunjukkan bahwa, jumlah responden dengan usia 20-25 tahun sebanyak 4 orang dengan presentase 4%, untuk responden dengan usia 26-30 tahun sebanyak 11 orang dengan presentase 11%, responden dengan usia 31-35 berjumlah 15 orang dengan presentase 15%, responden dengan usia 36-40 sebanyak 15 orang dengan presentase 15%, responden usia 41-45 berjumlah 36 orang dengan presentase 36%, selanjutnya responden usia 46-50

dengan jumlah 17 orang dengan presentase 17%, dan responden dengan usia 51-55 sebanyak 2 orang dengan presentase 2%.

Dari data diatas dapat di simpulkan bahwa usia responden 41-45 dengan presentase 36% menunjukkan hasil paling tinggi.

2. Data Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Deskriptif responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dabawah ini.

Tabel 4.2
Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	JUMLAH	PRESENTASE
SD	48	48%
SMP	17	17%
SMA	35	35%

Sumber: Data Primer 2022

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden dengan pendidikan SD sebanyak 48 orang dengan presentase 48%, untuk responden dengan pendidikan SMP sebanyak 17 orang dengan presentase 17%, dan responden dengan pendidikan SMA sebanyak 35 orang dengan presentase 35%.

3. Data Responden Berdasarkan Pekerjaan

Deskriptif responden berdasarkan pekerjaan yang dijalankan pada penelitian ini, dapat diketahui dari hasil tabel dibawah ini.

Tabel 4.3
Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	JUMLAH	PRESENTASE
Pedagang	66	66%
Ibu rumah tangga	12	12%
Wiraswasta	22	22%

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa responden dengan profesi sebagai pedagang sebanyak 66 orang dengan presentase 66%, kemudia untuk responden yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga sebanyak 12 orang dengan presentase 12%, dan responden dengan profesi sebagai wiraswasta sebanyak 22 orang dengan presentase 22%. Hal ini menunjukkan bahwa profesi sebagai pedagang menjadi yang paling tinggi presentasinya, artinya sesuai dengan tujuan peneliti yang difokuskan kepada pelaku UMKM.

4.2. Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1. Uji Instrumental

1. Uji Validitas

Pertanyaan atau pernyataan dapat dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan nilai signifikan $< 0,05$. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 100 orang, sehingga diperoleh r_{tabel} sebesar 0,196. Berikut hasil pengujian yang telah dilakukan :

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas

No	Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Hasil
X1	Pembiayaan			
1.	Pertanyaan 1	0,651	0,196	Valid
2.	Pertanyaan 2	0,796	0,196	Valid
3.	Pertanyaan 3	0,753	0,196	Valid
4.	Pertanyaan 4	0,877	0,196	Valid
X2	Pendampingan Usaha			
1.	Pertanyaan 5	0,788	0,196	Valid
2.	Pertanyaan 6	0,904	0,196	Valid

3.	Pertanyaan 7	0,821	0,196	Valid
4.	Pertanyaan 8	0,750	0,196	Valid
Y	Perkembangan UMKM			
1.	Pertanyaan 9	0,690	0,196	Valid
2.	Pertanyaan 10	0,827	0,196	Valid
3.	Pertanyaan 11	0,664	0,196	Valid
4.	Pertanyaan 12	0,748	0,196	Valid

Sumber : Data primer yang diolah 2022

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur. Uji reliabilitas dapat digunakan untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak, jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,7 Maka dapat dikatakan reliabel.

Tabel 4.2
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
1.	Pembiayaan (X1)	0,773	Reliabel
2.	Pendampingan Usaha (X2)	0,818	Reliabel
3.	Perkembangan UMKM (Y)	0,707	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah 2022

Hasil tersebut bahwa seluruh hasil uji menunjukkan nilai lebih besar dari 0,7. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

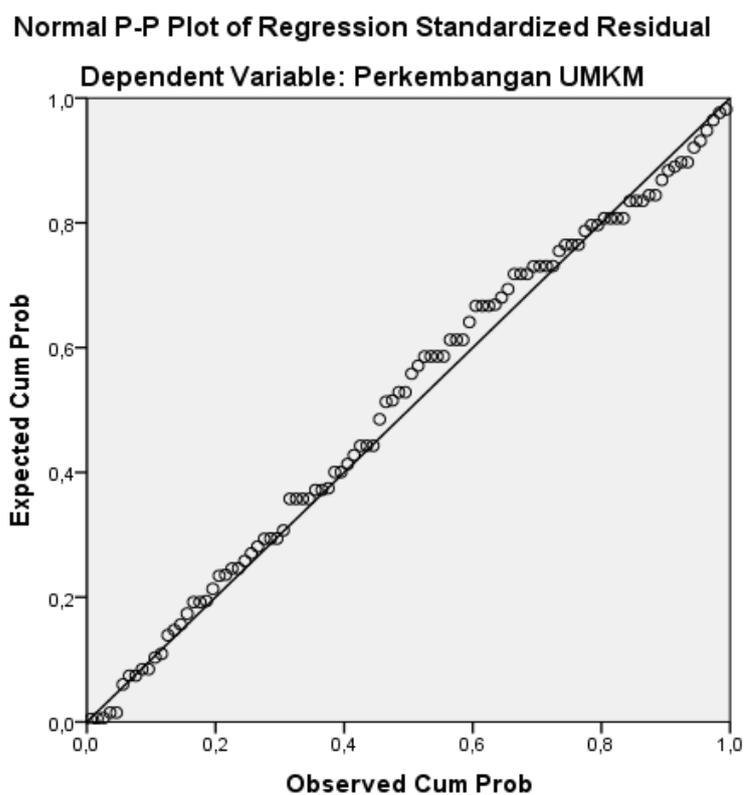
4.2.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan pendekatan P-Plot dan Uji kolmogorov swirnov. Data dapat dikatakan terdistribusi normal, apabila

nilai sig (Signifikansi) > 0,05. Berikut hasil uji normalitas yang dilakukan dengan bantuan SPSS.

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas P-Plot



Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas *One Sample Kolmogrov Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,52068032
Most Extreme Differences	Absolute	,069
	Positive	,043
	Negative	-,069
Test Statistic		,069
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Data primer yang diolah 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode P-Plot menunjukkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal. Hal tersebut diperkuat dengan hasil uji

normalitas *One Sample Kolmogrov Smirnov Test*, yang menunjukkan nilai *Asymp.sig.(2-tailed)* sebesar 0,200. Artinya nilai signifikansi > dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji telah berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen. Penelitian tidak terjadi multikolinearitas jika *Tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,867	1,375		2,084	,040		
Pembiayaan	,611	,086	,604	7,076	,000	,627	1,594
Pendampingan Usaha	,223	,094	,204	2,386	,019	,627	1,594

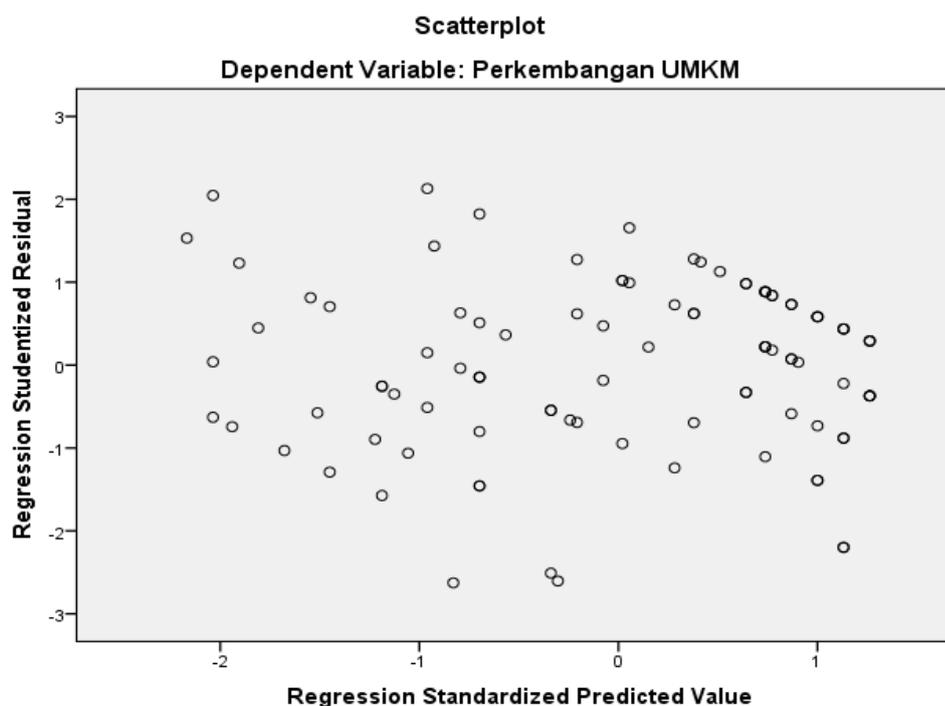
Sumber : Data primer yang diolah 2022

Hasil diatas menunjukkan nilai *Tolerance* Pembiayaan (X1) sebesar 0.627 dan Pendampingan Usaha (X2) sebesar 0,627. Artinya semua variabel memiliki nilai *Tolerance* > 0.10. Sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji Heteroskedastisitas dilakukan melalui uji scatterplot. Hasil uji pada penelitian ini, sebagai berikut :

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot



Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa titik-titik pada gambar menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas. Keputusan itu juga didukung dengan uji glejser dibawah ini.

Tabel 4.5
Hasil Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,450	,799		3,068	,003
Pembiayaan	-,073	,050	-,185	-1,465	,146
Pendampingan	,004	,054	,010	,076	,939

Sumber : Data primer yang diolah 2022

Berdasarkan hasil pengujian di atas, dapat dilihat nilai signifikansi dari variabel Pembiayaan sebesar 0.146 dan variabel Pendampingan Usaha sebesar 0,939. Hal tersebut memperlihatkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam penelitian.

4.2.3. Uji Ketepatan Model

1. Uji F (*Goodness of Fit*)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah permodelan yang dibangun memenuhi kriteria fit atau tidak (Priyanto, 2014). Uji f juga dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel X terhadap variabel Y secara bersama-sama. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka Hipotesis diterima. Rumus $F_{tabel} = (k; n-k)$ pada taraf signifikan sebesar 5 % (0,05), sehingga F_{tabel} pada penelitian ini yaitu $(3;97) = 2,698$. Berikut hasil uji f pada penelitian ini :

Tabel 4.6
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	287,256	2	143,628	60,855	,000 ^b
Residual	228,934	97	2,360		
Total	516,190	99			

Sumber : Data primer yang diolah 2022

Berdasarkan output diatas, dapat diketahui $F_{hitung} 60,855 > F_{tabel} 2,698$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya model penelitian sudah fit dan variabel Pembiayaan dan Pendampingan Usaha secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perkembangan UMKM.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi dari seluruh Variabel Independen (X) terhadap Variabel Dependen (Y). Berikut hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini.

Tabel 4.7
Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,746 ^a	,556	,547	1,53628

Sumber : Data primer yang diolah 2022

Hasil pengujian memperlihatkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,547. Artinya Pembiayaan dan Pendampingan Usaha dapat mempengaruhi Perkembangan UMKM sebesar 54,7 %, sedangkan 45,3% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

4.2.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Berikut hasil analisis yang telah dilakukan.

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,867	1,375		2,084	,040
	Pembiayaan	,611	,086	,604	7,076	,000
	Pendampingan Usaha	,223	,094	,204	2,386	,019

Sumber : Data primer yang diolah 2022

Berdasarkan hasil pengujian diatas didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,867 + 0,611 X1 + 0,223 X2 + e$$

Berikut penjelasan dan interpretasi dari persamaan regresi linear berganda tersebut:

1. Nilai konstanta $a = 2,867$ menunjukkan jika Pembiayaan dan Pendampingan Usaha dianggap konstan atau tetap, maka Perkembangan UMKM sebesar 2,867.
2. Koefisien regresi Pembiayaan ($X1$) sebesar 0,611 artinya apabila ada penambahan 1 satuan pada variabel Pembiayaan, maka akan meningkatkan Perkembangan UMKM sebesar 0,611 atau 61,1 %.
3. Koefisien regresi Pendampingan Usaha ($X2$) menunjukkan nilai sebesar 0,223 artinya apabila ada penambahan 1 satuan pada variabel Pendampingan Usaha, maka akan meningkatkan maka akan meningkatkan Perkembangan UMKM sebesar 0,223 atau 22,3 %

4.2.5. Uji Hipotesis

1. Uji T

Uji ini bertujuan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial). Jika $Sig < 0,05$ atau $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} maka Hipotesis diterima. T tabel dapat diketahui dengan rumus $t_{tabel} = t(\alpha; n-k)$, sehingga diketahui t tabel sebesar 1,984. Berdasarkan uji parsial atau uji t diperoleh hasil , sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,867	1,375		2,084	,040
Pembiayaan	,611	,086	,604	7,076	,000
Pendampingan Usaha	,223	,094	,204	2,386	,019

Sumber : Data primer yang diolah 2022

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka dapat diambil keputusan sebagai berikut :

- a. Nilai Sig. variabel Pembiayaan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $7,760 > t$ tabel 1,984. Sehingga H1 diterima, artinya terdapat pengaruh Pembiayaan Unit Layanan Modal Mikro Syariah terhadap Perkembangan UMKM di Kabupaten Demak.
- b. Nilai Sig. variabel Pendampingan Usaha sebesar $0,019 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,386 > t$ tabel 1,984. Sehingga H2 diterima, artinya terdapat pengaruh Pendampingan Usaha yang dilakukan Unit Layanan Modal Mikro Syariah terhadap Perkembangan UMKM di Kabupaten Demak.

4.3. Pembahasan Hasil Analisis Data

4.3.1. Pengaruh Pembiayaan terhadap Perkembangan UMKM

Dalam penelitian ini hipotesis pertama adalah terdapat pengaruh pembiayaan terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Demak. Setelah dilakukan analisis data, diketahui bahwa hasil uji t menunjukkan nilai Sig. variable Pembiayaan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $7,760 > t$ tabel 1,984. Sehingga

H1 diterima, artinya terdapat pengaruh Pembiayaan Unit Layanan Modal Mikro Syariah terhadap Perkembangan UMKM di Kabupaten Demak.

Pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan (Arif, 2012). Pembiayaan merupakan penyediaan dana dari pemerintah, lembaga keuangan, dan pihak terkait lainnya untuk mendukung pengembangan UMKM dalam masalah modal (Gina & Effendi, 2015).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Fasilyana et al., 2019) bahwa pembiayaan BMT memiliki pengaruh secara signifikan terhadap perkembangan usaha dan peningkatan kesejahteraan anggotanya. Sependapat dengan penelitian diatas bahwa, pembiayaan mikro syariah berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM pada nasabah PT. BRI Syariah Cabang Medan (Prayogi & Siregar, 2017). Penelitian lain juga menyatakan jika pembiayaan mikro di Bank Syariah Mandiri KCP. Sibuhuan dalam mengembangkan usaha UMKM sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha nasabah (Lestari, 2019).

4.3.2. Pengaruh Pendampingan Usaha terhadap Perkembangan UMKM

Pada penelitian ini diketahui bahwa hipotesis kedua menunjukkan terdapat pengaruh variabel pendampingan usaha terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Demak. Setelah dilakukan analisis data yang telah dilakukan melalui uji t menunjukkan nilai Sig. variable Pendampingan Usaha sebesar $0,019 < 0,05$ dan

nilai t hitung $2,386 > t$ tabel $1,984$. Sehingga H_2 diterima, artinya terdapat pengaruh Pendampingan Usaha yang dilakukan Unit Layanan Modal Mikro Syariah terhadap Perkembangan UMKM di Kabupaten Demak.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa, pendampingan yang diperoleh nasabah dari ULaMM Syariah memiliki pengaruh terhadap perkembangan usaha yang dijalani. Semakin sering melakukan pendampingan maka, semakin mudah nasabah dalam menjalankan dan mengembangkan usaha.

Pendampingan adalah proses perjumpaan pertolongan antara pendamping dan orang yang didampingi. Perjumpaan itu bertujuan untuk menolong orang yang didampingi agar dapat menghayati keberadaannya dan mengalami pengalamannya secara penuh dan utuh, sehingga dapat menggunakan sumber-sumber yang tersedia untuk berubah, bertumbuh, dan berfungsi penuh secara fisik, mental, spiritual, dan sosial. Karena pendampingan merupakan perjumpaan, maka ada dinamika yang terus berkembang. Dinamika itu berubah dari waktu ke waktu. Ada banyak irama dan warna. Pendampingan merupakan proses perjumpaan yang dinamis (Wiryasaputra, 2006). Pendampingan dapat diartikan sebagai suatu strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat (Suharto, 2014).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh program pendampingan yang dilakukan Bank Wakaf Mikro terhadap pengembangan usaha para nasabah (Ramadhan & Sukmana, 2020). Pada penelitian (Fathurrahman et al., 2019) menyatakan bahwa variabel pendampingan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan modal nasabah UMKM.

4.3.3 Dampak Pembiayaan dan Pendampingan Usaha Unit Layanan Modal Mikro Syariah terhadap Perkembangan Usaha

Dampak pembiayaan dan pendampingan usaha yang diberikan oleh ULaMM Syariah terbukti mampu mempengaruhi perkembangan UMKM di Kabupaten Demak. Dimana nasabah merasakan omset penjualan usaha semakin meningkat karena adanya tambahan modal dari pembiayaan yang diberikan ULaMM Syariah, pendapatan atau keuntungan meningkat setelah mendapatkan pembiayaan dari ULaMM Syariah, setelah mendapatkan pembiayaan dari ULaMM Syariah jumlah tenaga kerja bertambah. Serta nasabah dapat melakukan perluasan usaha atau membuka cabang setelah memperoleh pembiayaan ULaMM Syariah.

Dari uraian diatas sudah dijelaskan perkembangan usaha yang dialami nasabah, dan juga sesuai dengan indikator dari perkembangan usaha. Artinya bahwa terdapat pengaruh pembiayaan dan pendampingan usaha usaha ULaMM Syariah terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Demak pada pandemi. Hal ini juga di perkuat dengan hasil dari wawancara pada responden sebagai berikut:

“Adanya pembiayaan yang diberikan oleh ULaMM mas, sangat membantu usaha saya. Saya dapat mengembangkan usaha saya karena tambahan modal yang diberi oleh ULaMM Syariah” (Wawancara, Sopiyaun, 12 November 2022).

Dalam lanjutanya responden mengatakan: *“Pendampingan usaha dari ULaMM juga sangat membantu saya, mereka memberikan solusi, saran....pas kebetulan namanya usaha pasti ada kaya sepinya kan, naha mereka kasih masukan gimana biar rame kayak pemasaran ditambah perluas gitu lah mas, pokoknya membantu sekali untuk perkembangan usaha” (Wawancara, Sopiyaun, 12 November 2022).*

“Dengan modal dari ULaMM saya gunakan untuk tambahan produksi.....dan ternyata terbukti penjualan saya meningkat ini mas alhamdulillah” (Wawancara, Muklasin, 12 November 2022).

“Iya keuntungan meningkat setelah dapat modal dari ULaMM, karena modal dari ULaMM saya gunakan untuk menambah produk usahaku” (Wawancara, Munawaroh, 13 November 2022).

“Saya dulu tidak tahu kalau ada lembaga yang memberi modal dan diarahkan loh.....ini sangat membantu saya, soalnya mereka memberikan solusi pas usaha ada masalah” (Wawancara, Imronah, 14 November 2022).

“Dengan program itu pendampingan usaha kan membuat saya mudah menjalankan usaha, saya senang dan terbantu dari pendampingan itu memberikan saran yang berguna untuk perkembangan usahaku kayak menambah karyawan atau membesarkan kios” (Wawancara, Rokhim, 14 November 2022).

Berdasarkan hasil keseluruhan wawancara responden di atas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan dan pendampingan usaha berpengaruh terhadap perkembangan usaha. Hal ini di tandai dengan adanya kenaikan omset penjualan setelah mendapat modal dari pembiayaan yang diberikan ULaMM Syariah, pendapatan atau keuntungan meningkat setelah mendapatkan pembiayaan dari ULaMM Syariah, setelah mendapatkan pembiayaan dari ULaMM Syariah jumlah tenaga kerja bertambah. Dan nasabah dapat melakukan perluasan usaha atau membuka cabang setelah memperoleh pembiayaan ULaMM Syariah.

Selain itu, pendampingan usaha yang diberikan ULaMM Syariah juga berpengaruh terhadap perkembangan UMKM. Dalam hasil wawancara menunjukkan bahwa pendampingan usaha dari ULaMM Syariah memudahkan nasabah dalam menjalankan usahanya. Adanya program pendampingan usaha membuat nasabah tetap berada dalam arah dan tujuannya yaitu mengembangkan usaha.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut ini :

1. Pembiayaan yang diberikan oleh Unit Layanan Modal Mikro Syariah terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perkembangan UMKM di Kabupaten Demak. Dapat dilihat dari uji t menunjukkan nilai Sig. variable Pembiayaan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $7,760 > t$ tabel 1,984.

Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pembiayaan terhadap perkembangan UMKM sudah terpenuhi dengan baik, dimana pembiayaan menjadi pengaruh perkembangan UMKM. Semakin banyak pemberian pembiayaan ULaMM Syariah kepada nasabah UMKM, semakin besar kesempatan nasabah dalam melakukan perkembangan usahanya.

2. Pendampingan Usaha yang diberikan oleh Unit Layanan Modal Mikro Syariah terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perkembangan UMKM di Kabupaten Demak. Setelah dilakukan uji t menunjukkan nilai Sig. variable Pendampingan Usaha sebesar $0,019 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,386 > t$ tabel 1,984.

Nasabah ULaMM Syariah percaya dengan adanya pendampingan usaha memberikan pengaruh terhadap perkembangan UMKM. Pendampingan usaha menjadi salah satu keunggulan dari ULaMM Syariah. Adanya program pendampingan, nasabah UMKM menjadi terbantu

menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, serta memudahkan nasabah untuk mengembangkan usahanya.

3. Adanya Pembiayaan dan Pendampingan usaha yang diberikan oleh ULaMM Syariah terbukti berdampak positif terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Demak. Hal itu terlihat dari pernyataan responden yang menyatakan bahwa usaha yang dijalankan mengalami peningkatan setelah adanya pemberian pembiayaan dan pendampingan usaha yang ULaMM Syariah berikan.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan yang ditemui oleh peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya berjumlah variabel yaitu Pembiayaan dan Pendampingan Usaha.
2. Wilayah penelitian terbatas pada nasabah Unit Layanan Modal Mikro Syariah di Kabupaten Demak.

5.3. Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan variable lain terkait faktor yang mempengaruhi Perkembangan UMKM, karena variable dalam penelitian ini hanya terbatas pada Pembiayaan dan Pendampingan Usaha saja dan hanya berpengaruh sebesar 54,7 %. Penelitian selanjutnya juga diharapkan untuk menggunakan populasi yang lebih luas lagi sehingga didapatkan data yang lebih baik, karena populasi pada penelitian

ini hanya terbatas pada nasabah Unit Layanan Modal Mikro Syariah di Kabupaten Demak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, U. (2019). Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pada Anggota BMT di Jawa Barat. 2, 48–56.
- Antonio, M. S. (2001). Bank Syariah dari Teori ke Praktik. Gema Insani.
- Arif, M. nur rianto al. (2012). Buku_Lemb Keu Sy.pdf.
- Budiman, M. A., & Astuti, D. I. (2020). Peran Pembiayaan Arrum Pegadaian Syariah terhadap Pengembangan Usaha Mikro di Banjarmasin. *Islamonomics: Journal of Islamic Economics, Business and Finance*, 10(2), 92–98. <https://doi.org/10.47903/ji.v10i2.123>.
- Bungin, B. (2001). Metode Penelitian Kualitatif , Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer. In PT RajaGrafindo Persada.
- Chandra, P.E. (2000). Trik Sukses Menuju Sukses. Yogyakarta: Grafika Indah.
- Danang, S. (2014). Dasar-Dasar Menejemen Pemasaran. CAPS.
- Deptan. (2004). Pendampingan Masyarakat. Jakarta.
- Engel, J. F., Blackwell, R. D., & Miniard, P. W. (1994). James F. Engel, Roger D. Blackwell, dan Paull W. Miniard (F. X. Budiyanto (ed.); 1st ed.). Binarupa Aksara.
- Fadilah, S. 2012. “Pengaruh Implementasi Pengendalian Intern dan Total Quality Management terhadap Kinerja Organisasi”. *MIMBAR*, Vol. XXVIII No.1.
- Fathurrahman, A., U. M., Fadilla, J., & U. M. (2019). Peranan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Modal Usaha Mikro , Kecil dan Menengah (UMKM). 5(1), 49–58.
- Fauzi, M. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif: Sebuah Pengantar. Walisongo Press.
- Gina, W., & Effendi, J. (2015). Program pembiayaan lembaga keuangan mikro syariah (LKMS) dalam peningkatan kesejahteraan pelaku usaha mikro (Studi kasus BMT Baitul Karim Bekasi). *Al-Muzara'ah*, 3(1), 34-43.
- Ghozali, I. (2010). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). Statistik Non-Parametrik: Teori dan Aplikasi dengan Program SPSS. In Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. UNDIP.

- Halim, A. (2021). Pengaruh pembiayaan ultra mikro dan pendampingan terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha mikro di kabupaten mamuju The influence of ultra micro financing and assistance on increasing income of micro business actors in mamuju regency. 18(2), 262–271.
- Hasanah, N., Muhtar, S., & Muliastari, I. (2020). Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).
- Hendryadi, S. &. (2015). Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam (1st ed.). Prenadamedia Grup.
- Idrees, M. A., Khan, A., Abbas, I., & Khan, M. F. (2022). Impact of Microfinance on Small and Medium Enterprise Growth: A Case Study of Pakistan. *Journal of Contemporary Issues* ..., 28(01), 32–51. <https://doi.org/10.47750/cibg.2022.28.01.004>
- Imanuddin, B., & Suryanata, I. P. (2019). Jurnal Manajemen dan Bisnis. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(2), 342–353. <http://journal.stieindragiri.ac.id/index.php/jmbi%0APENGARUH>
- Irawan, F. T., & Mulyany, R. (2020). Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Sebelum Dan Sesudah Menerima Pembiayaan Syariah (Studi Pada Pt. Bprs Hikmah Wakilah Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(3), 314-327.
- Ismail. (2010.) *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Istijanto. (2009). *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran Cara Praktis Meneliti Konsumen dan Pesaing*. PT Gramedia Pustaka Umum.
- Kasmir. (2001). *Manajemen Perbankan Syariah*. Raja Grafindo Persada.
- Kotler, & Armstrong, G. (2000). *Prinsip-Prinsip Pemasaran (keduabelas)*. Erlangga.
- Kotler, P. (2000). *Prinsip – Prinsip Pemasaran Manajemen*. Prenhalindo.
- Maghfira. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sistem Pembayaran Go-Pay. In *Skripsi* (hal. 1–80).
- Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Mayer, R. C., Davis, J. H., & Schoorman, F. D. (1995). An Integrative Model of Organizational Trust. *Academy of Management Review*, 20(3), 709–734.
- Mohammad Sholeh. (2008). *Analisis Strategi Inovasi dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan*, Semarang: UNDIP.
- Muhammad. (2005). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Nandaningsih, N., & Anugrah, Y. D. Y. (2021). Konsep Pembiayaan Mudharabah dalam Perbankan Syariah. *Muhasabatuna : Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(1), 61. <https://doi.org/10.54471/muhasabatuna.v3i1.1095>.
- Nasehudin, T. S., & Gozali, N. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif* (B. A. Saebani (ed.)). CV PUSTAKA SETIA.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian*. Kencana Pranamedia Group.

- Nurwahida, Susyanti, J., & Khoirul ABS, M. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mikro Dengan Akad Murabahah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Pada Bank Bri Syariah Kc Denpasar-Bali. *e-jurnal Riset Manajemen*, 39–51. www.fe.unisma.ac.idemail
- Obiria, L. O., & Maina, J. R. (2020). Influence of Financing on Performance of Small and Medium Women Owned Enterprises in Kwale County, Kenya. *International Journal of Current Aspects in Finance, Banking and Accounting*, 2(2), 34–45. <https://doi.org/10.35942/ijcfa.v2i2.130>
- Prastiawati, F., & Darma, E. S. (2016). Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional. *Journal of Accounting and Investment*, 17(2), 197-208.
- Prayogi, M. A., & Siregar, L. H. (2017). Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 17(2), 121–131. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v17i2.1795>
- Priyanto, D. (2014). *SPSS 22 Pengolahan Data Praktis*. Andi Offset.
- Purwanto. (2019). *Analisis Korelasi Dan Regresi Linier Dengan SPSS 21 (Panduan Praktis untuk Penelitian Ekonomi Syariah)* (T. Rosowulan (ed.); Ahmad Saif, Vol. 21). StaiaPress.
- Purwanto, Suharyadi. (2018). *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern (Cetakan Ke)*. Salemba Empat.
- Rahmadina, & Muin, R. (2020). Pengaruh Program Pnm Mekaar Terhadap Pendapatan Masyarakat Miskin Kecamatan Campalagian. *J-ALIF Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Sosial Budaya Islam*, 5(1), 74–86.
- Rahmah, N. A., Fasa, M. I., & Suharto. (2021). Peran pembiayaan syariah melalui bank syariah terhadap tingkat pengembangan umkm di masa pandemi covid-19. *Jurnal ilmiah pendidikan dan keislaman*, 130–138.
- Ramadhan, M. F., & Sukmana, R. (2020). Peran Bank Wakaf Mikro Dalam Penguatan Modal dan Pemberdayaan Usaha Mikro di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 6(11), 2172. <https://doi.org/10.20473/vol6iss201911pp2172-2184>
- Safitri, S., Fuadi, A., & Khairunnisa. (2022). Efektivitas Pembiayaan Tanpa Agunan Menggunakan Akad Murabahah Pada Masa Pandemi Covid-19 di BTPN Syariah Kecamatan Hinai. <https://jurnal.islahiyah.ac.id/index.php/jki/article/view/63>.
- Saifuddin & Khoirul, A. (2021). Peran BMT Dalam Mendukung Perkembangan Toko Ritel (Studi Kasus BMT Masalah Sidogiri Cabang Maron Kidul Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo) 1), 2). 2, 16–33.
- Sarfiah, Sudati, Hanung Atmaja, dan Dian Verawati. (2019). “UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa.” *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)* 4(2): 1–189.
- Sasmito, E. (2009). *Rahasia Sukses Pengusaha Tahan Banting*. PT Permodalan Nasional Madani (Persero). Jakarta.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Kencana.

- Siyoto, D. S., & M. Ali, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup (ed.); 1st ed.). Literasi Media Publishing.
- Sugiono, P. D. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Suharto, Edi. (2014). "Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat". (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial). Bandung: Refika Aditama.
- Sumarsono, S. (2010). *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suryati. (2012). *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah BMT Binamas Terhadap Perkembangan Usaha dan Pendapatan Nasabah Mudharabah di MBT Binamas Purworejo*. Yogyakarta.
- Susilawati, H. (2022). Sosains jurnal sosial dan sains. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 2(3), 426–432.
- Syifa, Wati, dan John FoEh. 2018. "the Influence of Company Performance To the Total Financing Provided By a Syariah Bank in Indonesia." *International Journal of Economics, Commerce and Management*, United Kingdom VI(9): 630–38.
- Syaifudin, A. A., Nuryanti, R. D., Keuangan, L., & Syariah, M. (2017). *Peranan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam dunia Usaha Di Masa Pandemi (Studi Kasus Pada KSPPS BMT NU Ngasem Cabang Sroyo)*. 64–74.
- Thamrin, Juni (1996). *Dehumanisasi Anak Marjinal Berbagai Pengalaman Pemberdayaan*. Bandung: Yayasan AKATIGA
- Vermonte Philips, Teguh Yudo Wicaksono. 2020. "Karakter dan Persebaran Covid-19 di Indonesia." *CSIS Commentaries (April)*: 1–1 Wibisono, E. A. (2013). *Prediksi Kebangkrutan, Leverage, Audit Sebelumnya, Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Going Concern Perusahaan Manufaktur BEI*. *Jurnal EMBA*, Vol.1 No.
- Wiryasaputra, T. S. (2006). *Ready to care: Pendampingan dan konseling psikologi*. Galang Press.
- Yani, E., Lestari, A. F., Amalia, H., & Puspita, A. (2018). *Pengaruh Internet Banking Terhadap Minat Nasabah Dalam Bertransaksi Dengan Technology Acceptance Model*. *Jurnal Informatika*, 5(1), 34–42. <https://doi.org/10.31311/ji.v5i1.2717>. Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian* (SUKA-Press (ed.)).

Zulhazmi, Z., & Auwalin, I. (2020). Peran Pembiayaan Terhadap Perkembangan Usaha Dan Peningkatan Kesejahteraan Anggota Baitul Maal Wat Tamwil. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 7(3), 602. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20203pp602-609>.

Annual Report, PT Permodalan Nasional Madani (Persero), 2017: 35-37.

Badan Pusat Statistik Indonesia. Berita Resmi Statistik: Perkembangan Indikator Makro UKM Tahun 2008. No. 28/05/Th XI, diakses 20 Februari 2022

Departemen Pendidikan Nasional. (2005). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

<http://www.bi.go.id/id/>, diakses 18 Februari 2022

<http://www.forumzakat.net/index.php?act=viewartikel&id=55>, di akses 13 Februari 2022.

<https://sikapiuangmu.ojk.go.id/>, diakses 16 September 2021

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/undang-undang/Documents/331.pdf>, diakses 15 Februari, 2022.

Lampiran 2

Kuesioner Penelitian

PENGARUH PEMBIAYAAN DAN PENDAMPINGAN USAHA UNIT LAYANAN MODAL MIKRO SYARIAH TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM DI KABUPATEN DEMAK PADA MASA PANDEMI

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Dengan hormat, dalam rangka memenuhi tugas akhir saya pada Progam Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, maka dengan segala kerendahan hati saya mengharapkan bantuan Bapak/Ibu Nasabah ULaMM Syariah Kabupaten Demak untuk mengisi kuesioner mengenai “Pengaruh Pembiayaan Dan Pendampingan Usaha Unit Layanan Modal Mikro Syariah Terhadap Perkembangan Umkm Di Kabupaten Demak Pada Masa Pandemi”. Berikut kriteria responden yang ditetapkan oleh peneliti :

1. Nasabah ULaMM Syariah
2. Berdomisili di Kabupaten Demak
3. Melakukan Pembiayaan Pada Tahun 2022
4. Menjalankan Usaha

Pengumpulan data ini semata-mata hanya digunakan untuk menyusun tugas akhir dan dijamin kerahasiaannya. Jawaban Bapak/Ibu berikan juga akan menjadi masukan yang sangat berharga bagi saya maupun perusahaan sebagai objek dari penelitian ini. Atas partisipasi dan kesediaan dalam mengisi, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat Saya

Masduki

A. Identitas Responden

Isilah Biodata berikut ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

1. Nama :.....
2. Usia Responden

<input type="checkbox"/> 20-25 Tahun	<input type="checkbox"/> 41-45 Tahun
<input type="checkbox"/> 26-30 Tahun	<input type="checkbox"/> 46-50 Tahun
<input type="checkbox"/> 31-35 Tahun	<input type="checkbox"/> 51-55 Tahun
<input type="checkbox"/> 36-40 Tahun	
3. Pendidikan Terakhir

<input type="checkbox"/> SD	<input type="checkbox"/> SMA
<input type="checkbox"/> SMP	<input type="checkbox"/> D3/Sarjana
4. Pekerjaan

<input type="checkbox"/> Pelajar/Mahasiswa	<input type="checkbox"/> Ibu Rumah Tangga
<input type="checkbox"/> Wiraswasta	<input type="checkbox"/> Lainnya
<input type="checkbox"/> Pedagang	

B. Petunjuk Pengisian

1. Isilah biodata anda terlebih dahulu.
2. Isilah pertanyaan secara jujur dan sesungguhnya.
3. Identitas dan jawaban responden akan dijamin kerahasiaannya.
4. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan penilaian anda dengan memberikan tanda (√) pada salah satu kolom jawaban yang tersedia.
5. Keterangan Alternatif Jawaban dan Skor :

STS	=	Sangat Tidak Setuju	(1)
TS	=	Tidak Setuju	(2)
N	=	Netral	(3)
S	=	Setuju	(4)
SS	=	Sangat Setuju	(5)

A. PEMBIAYAAN

No	Pertanyaan	Tanggapan Responden				
		STS	TS	N	S	SS
1	Persyaratan awal mengajukan pembiayaan di ULaMM Syariah mudah dipenuhi					
2	Proses pencarian pembiayaan sangat cepat dan mudah					
3	Jumlah pembiayaan yang diberikan oleh ULaMM Syariah sesuai dengan dana yang dibutuhkan					
4	Pembiayaan yang saya terima dari ULaMM Syariah untuk modal usaha					

B. PENDAMPINGAN USAHA

No	Pertanyaan	Tanggapan Responden				
		STS	TS	N	S	SS
1	ULaMM Syariah memberikan pendampingan setelah melakukan pembiayaan					
2	Pendampingan merupakan tempat kegiatan untuk bertukar gagasan, motivasi, dan solusi tentang masalah usaha yang dihadapi					
3	Adanya pendampingan yang diberikan oleh ULaMM Syariah membuat saya terdorong dan mudah dalam menjalankan usaha					
4	Pendampingan yang diberikan ULaMM Syariah membuat saya memiliki kesempatan untuk semakin mengembangkan usaha					

C. PERKEMBANGAN UMKM

No	Pertanyaan	Tanggapan Responden				
		STS	TS	N	S	SS
1	Omset penjualan usaha saya semakin meningkat karena adanya tambahan modal dari pembiayaan yang diberikan ULaMM Syariah					

2	Pendapatan atau keuntungan saya meningkat setelah mendapatkan pembiayaan dari ULaMM Syariah					
3	Setelah mendapatkan pembiayaan dari ULaMM Syariah jumlah tenaga kerja bertambah					
4	Saya dapat melakukan perluasan usaha atau membuka cabang setelah memperoleh pembiayaan ULaMM Syariah					

Lampiran 3

Tabulasi Data Penelitian

PEMBIAYAAN (X1)					PENDAMPINGAN USAHA (X2)				
X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	Total X1	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	Total X2
5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
5	4	4	5	18	4	3	4	3	14
4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
5	3	4	5	17	4	5	4	4	17
4	3	3	3	13	4	3	3	4	14
4	3	3	3	13	3	4	4	4	15
4	3	3	3	13	3	3	3	5	14
4	4	3	3	14	3	3	3	3	12
4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
4	2	4	3	13	4	3	3	3	13
4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
3	4	4	4	15	3	3	4	3	13
5	5	4	5	19	5	5	4	4	18
4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
3	4	4	4	15	3	4	4	4	15
5	5	4	5	19	4	4	4	4	16
5	4	3	3	15	4	5	4	5	18
4	3	3	4	14	3	3	4	4	14
4	4	4	4	16	4	3	4	4	15
4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
4	4	3	4	15	3	3	3	4	13
4	4	4	4	16	3	3	3	3	12
5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
5	5	5	5	20	4	4	5	5	18
3	4	4	4	15	4	4	4	3	15
4	5	4	4	17	3	2	3	2	10
4	5	3	4	16	3	3	4	4	14
4	4	3	5	16	4	4	4	2	14
5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
4	4	3	3	14	3	5	4	3	15
4	3	2	4	13	3	5	5	5	18
5	4	4	4	17	4	4	4	4	16
4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
5	3	5	5	18	4	4	4	4	16

5	3	3	4	15	4	4	4	3	15
4	4	4	3	15	4	4	4	4	16
4	5	3	3	15	4	4	5	4	17
4	3	3	5	15	5	5	3	5	18
5	3	4	4	16	4	5	5	5	19
3	5	5	3	16	3	3	3	5	14
5	4	4	4	17	5	5	4	4	18
4	3	3	3	13	3	3	5	3	14
4	3	3	4	14	3	3	3	4	13
5	4	4	4	17	5	5	4	4	18
5	4	4	4	17	5	4	4	4	17
5	4	4	4	17	4	5	5	5	19
5	5	5	5	20	4	4	4	4	16
5	5	5	5	20	5	4	4	4	17
5	4	5	4	18	4	4	4	4	16
5	5	4	5	19	4	5	5	5	19
5	5	5	5	20	4	5	5	4	18
4	5	4	4	17	4	4	4	4	16
5	5	5	5	20	4	4	4	4	16
5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
5	5	5	5	20	4	4	4	4	16
5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
5	5	4	4	18	4	4	4	4	16
5	4	4	4	17	4	5	5	5	19
5	5	5	5	20	5	4	4	4	17
5	5	4	4	18	4	5	5	5	19
5	5	4	5	19	4	5	5	4	18
5	5	5	4	19	5	5	5	4	19
5	4	5	5	19	4	4	4	4	16
5	5	5	5	20	4	5	5	4	18
5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
5	5	4	5	19	5	4	4	4	17
5	5	4	5	19	4	4	4	4	16
5	5	5	5	20	4	5	5	5	19
4	5	4	5	18	4	5	4	5	18
5	5	5	5	20	5	4	5	5	19
5	5	5	5	20	4	4	5	5	18
5	5	5	5	20	4	5	4	4	17
5	5	5	5	20	4	4	4	4	16
5	5	3	4	17	4	5	4	4	17
5	5	5	4	19	5	5	4	4	18

5	5	4	5	19	4	5	5	5	19
5	5	5	5	20	4	4	4	5	17
5	5	5	5	20	4	5	5	5	19
4	4	5	5	18	4	4	4	5	17
5	5	5	4	19	5	5	5	5	20
5	5	5	5	20	4	4	4	4	16
5	5	5	5	20	5	4	4	5	18
5	5	5	5	20	4	4	4	4	16
5	5	5	5	20	5	5	5	4	19
5	5	5	5	20	5	5	4	4	18
5	5	5	5	20	5	4	4	4	17
5	5	4	5	19	5	4	4	3	16
5	5	5	5	20	5	4	5	5	19
4	4	4	4	16	4	5	5	3	17
5	5	5	4	19	4	5	4	5	18
5	5	5	5	20	5	5	5	4	19
4	5	5	4	18	4	5	4	5	18
5	5	5	5	20	4	4	4	4	16
5	5	5	5	20	4	5	5	5	19
5	5	5	5	20	4	5	5	5	19
5	5	5	5	20	4	4	4	4	16
5	4	5	3	17	3	4	4	5	16
5	5	5	5	20	5	5	5	5	20

PERKEMBANGAN UMKM (Y)				
Y1	Y2	Y3	Y4	Total Y
5	5	5	5	20
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
3	3	4	4	14
5	4	3	4	16
4	4	5	4	17
2	4	3	4	13
4	4	3	4	15
4	4	5	3	16
4	5	5	5	19
4	3	3	4	14
4	4	5	4	17
4	4	3	5	16

4	5	5	4	18
4	4	4	4	16
3	5	3	4	15
4	5	5	5	19
4	5	4	4	17
4	3	3	3	13
3	3	3	3	12
3	3	4	4	14
3	3	4	3	13
3	3	4	4	14
5	5	4	5	19
4	5	4	5	18
4	4	3	4	15
4	3	4	4	15
4	3	4	4	15
4	4	4	4	16
5	5	5	5	20
4	4	4	4	16
4	3	3	4	14
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
5	2	3	3	13
4	3	3	4	14
5	3	5	5	18
3	5	4	4	16
3	4	3	3	13
4	5	5	5	19
2	5	5	5	17
3	3	3	4	13
3	4	4	4	15
3	5	5	5	18
5	5	4	5	19
5	5	5	5	20
5	4	5	5	19
5	5	5	5	20
4	5	5	5	19
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
4	4	4	4	16
4	5	5	5	19

4	5	5	5	19
5	5	5	5	20
5	5	4	5	19
4	5	5	5	19
4	5	5	5	19
5	5	5	4	19
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
4	5	5	5	19
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	4	5	5	19
5	5	5	5	20
4	5	5	5	19
4	4	5	5	18
4	4	5	4	17
4	4	5	5	18
4	4	5	4	17
3	5	5	5	18
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
4	5	5	5	19
5	4	5	4	18
4	5	5	5	19
5	5	5	5	20
5	4	3	5	17
5	5	5	5	20
4	4	4	4	16
5	5	5	5	20
4	5	5	5	19
4	5	4	4	17
4	5	4	5	18
4	4	5	4	17
4	5	4	5	18
5	5	5	5	20
4	4	4	4	16
5	5	5	5	20
4	4	5	3	16

5	5	5	5	20
5	5	5	4	19
5	2	3	3	13
5	4	5	5	19

Lampiran 4

Hasil Analisis SPSS

1. Uji Validitas dan Uji Reabilitas

Hasil Uji Variabel Pembiayaan (X1)

		Correlations				
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	TOTAL_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	,314	,286	,477**	,651**
	Sig. (2-tailed)		,091	,125	,008	,000
	N	30	30	30	30	30
X1.2	Pearson Correlation	,314	1	,456*	,604**	,796**
	Sig. (2-tailed)	,091		,011	,000	,000
	N	30	30	30	30	30
X1.3	Pearson Correlation	,286	,456*	1	,605**	,753**
	Sig. (2-tailed)	,125	,011		,000	,000
	N	30	30	30	30	30
X1.4	Pearson Correlation	,477**	,604**	,605**	1	,877**
	Sig. (2-tailed)	,008	,000	,000		,000
	N	30	30	30	30	30
TOTAL_X1	Pearson Correlation	,651**	,796**	,753**	,877**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Hasil Uji Variabel Pendampingan Usaha (X2)

		Correlations				
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	TOTAL_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	,711**	,585**	,336	,788**
	Sig. (2-tailed)		,000	,001	,069	,000
	N	30	30	30	30	30
X2.2	Pearson Correlation	,711**	1	,687**	,537**	,904**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,002	,000
	N	30	30	30	30	30
X2.3	Pearson Correlation	,585**	,687**	1	,483**	,821**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000		,007	,000
	N	30	30	30	30	30
X2.4	Pearson Correlation	,336	,537**	,483**	1	,750**
	Sig. (2-tailed)	,069	,002	,007		,000
	N	30	30	30	30	30
TOTAL_X2	Pearson Correlation	,788**	,904**	,821**	,750**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,818	5

Hasil Uji Variabel Perkembangan UMKM (Y)

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	TOTAL_Y
Y1	Pearson Correlation	1	,406*	,264	,396*	,690**
	Sig. (2-tailed)		,026	,159	,031	,000
	N	30	30	30	30	30
Y2	Pearson Correlation	,406*	1	,362*	,623**	,827**
	Sig. (2-tailed)	,026		,050	,000	,000
	N	30	30	30	30	30
Y3	Pearson Correlation	,264	,362*	1	,250	,664**
	Sig. (2-tailed)	,159	,050		,182	,000
	N	30	30	30	30	30
Y4	Pearson Correlation	,396*	,623**	,250	1	,748**
	Sig. (2-tailed)	,031	,000	,182		,000
	N	30	30	30	30	30
TOTAL_Y	Pearson Correlation	,690**	,827**	,664**	,748**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

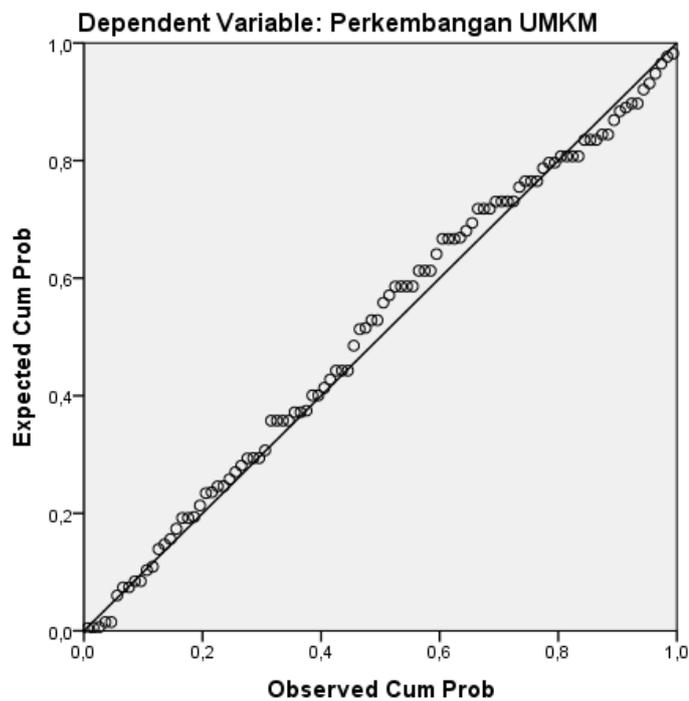
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,707	4

2. Uji Normalitas P-Plot dan *One Sample Kolmogorov Smirnov*

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,52068032
Most Extreme Differences	Absolute	,069
	Positive	,043
	Negative	-,069
Test Statistic		,069
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

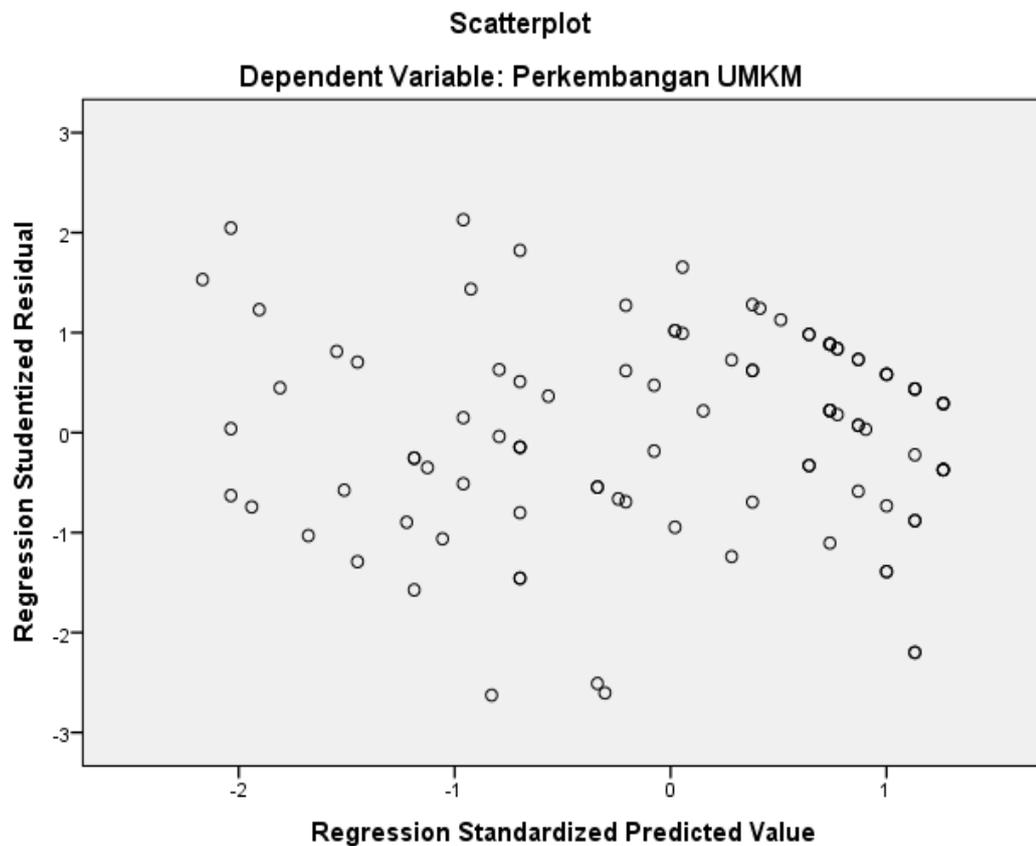
d. This is a lower bound of the true significance.

3. Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,867	1,375		2,084	,040		
	Pembiayaan	,611	,086	,604	7,076	,000	,627	1,594
	Pendampingan Usaha	,223	,094	,204	2,386	,019	,627	1,594

a. Dependent Variable: Perkembangan UMKM

4. Uji Heteroskedastisitas ScatterPlot



5. Uji F (*Uji Goodness Of Fit*)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	287,256	2	143,628	60,855	,000 ^b
	Residual	228,934	97	2,360		
	Total	516,190	99			

a. Dependent Variable: Perkembangan UMKM

b. Predictors: (Constant), Pendampingan Usaha, Pembiayaan

6. Uji Determinasi R Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,746 ^a	,556	,547	1,53628

a. Predictors: (Constant), Pendampingan Usaha, Pembiayaan

b. Dependent Variable: Perkembangan UMKM

7. Uji Statistik T (*Uji Parsial*)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,867	1,375		2,084	,040
	Pembiayaan	,611	,086	,604	7,076	,000
	Pendampingan Usaha	,223	,094	,204	2,386	,019

a. Dependent Variable: Perkembangan UMKM

Lampiran 5

Wawancara Responden



Lampiran 6

Biodata Penulis

Nama : Masduki
Tempat/Tgl Lahir : Demak, 03 April 2000
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Hobi : Tracking, olahraga
Alamat : Ds. Mojodemak, 003/002, Wonosalam, Demak
Nomor Telp. : 088226883858
Email : mduki460@gmail.com
IPK : 3, 68

Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. SD Negeri Mojodemak 02 : Tahun 2006-2012
2. MTs Roudlotush Sholihin : Tahun 2012-2015
3. MAN Demak : Tahun 2015-2018
4. UIN Raden Mas Said Surakarta : Tahun 2018-2022

Demikian biodata ini saya buat sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

Lampiran 7

Hasil Pengecekan Plagiasi Turnitin

Masduki_185231035

ORIGINALITY REPORT

28%	25%	10%	18%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	9%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	4%
3	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	2%
4	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	2%
5	journal.uinsi.ac.id Internet Source	2%
6	Risy Johanne Tumiwa, Vekie A. Rumat, Debby Ch. Rotinsulu. "ANALISIS EFEKTIVITAS KREDIT KONSTRUKSI (KMK-KONTRAKTOR) PT. BANK SULUTGO TERHADAP PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR PROVINSI SULAWESI UTARA", JURNAL PEMBANGUNAN EKONOMI DAN KEUANGAN DAERAH, 2019	1%

	Internet Source	1 %
8	Submitted to Universitas Lancang Kuning Student Paper	1 %
9	Submitted to St. Ursula Academy High School Student Paper	1 %
10	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1 %
11	Submitted to Tabor College Student Paper	1 %
12	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	1 %
13	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1 %
14	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
15	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %